

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan terus mengalami perkembangan kualitas maupun kuantitas, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Keberadaan lembaga pendidikan Islam baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah dan perguruan tinggi baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks masih jauh dari harapan umatnya.<sup>2</sup> Bahkan secara kualitatif lembaga-lembaga pendidikan yang muncul serta dinilai terkemuka masih jauh dari penilaian ideal. Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan. Apalagi ketika disadari bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa. Hal ini membuat kelemahan

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h.169.

<sup>2</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT gelora Aksara Pratama, 2014, h.43.

yang ada pada pendidikan semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diatasi dan diselesaikan secara bersama-sama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sebagai rancangan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Dalam lembaga pendidikan Islam menurut Al Syaibani kurikulum memiliki ciri-ciri: pertama, menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan teknik. kedua memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Ketiga, memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang beragam. Keempat, berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pada pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesedian, bakat dan keinginan. Kelima, keterkaitan kurikulum dengan ketersediaan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan diantara mereka.<sup>3</sup>

Kurikulum harus dirancang dengan baik, agar tercapai tujuan pendidikan. Melihat perkembangannya, kurikulum sering mengalami perubahan yang terus menerus. Sejak tahun 1945 sampai 2016 kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan.<sup>4</sup> Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan iptek dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan

---

<sup>3</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT Gelora Aksara Pratama, 2014, h. 151.

<sup>4</sup> Tim Erlangga, *Agenda 65 tahun Erlangga*, PT Penerbit Erlangga, h. 5

perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, berbedanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan tujuan pendidikan nasional.

Adapun perubahan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai yaitu:<sup>5</sup> pertama, kurikulum 1947 yang diberi nama kurikulum “rencana pelajaran”. Pada saat itu kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya. Rencana pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belanda, karena suasana kehidupan berbangsa saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat serta sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini.

Kedua kurikulum 1952 yang diberi nama kurikulum “rencana pelajaran yang terurai 1952”. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional, yang paling menonjol dan yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga kurikulum 1964 yang diberi nama kurikulum “rencana pendidikan 1964” yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah memiliki

---

<sup>5</sup> Tim Erlangga, *Agenda 65 tahun Erlangga*, PT Penerbit Erlangga, h. 5.

keinginan agar rakyat mendapatkan pengetahuan akademik untuk pembekalan jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardana yang meliputi daya cipta, rasa, karya, karsa dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan kedalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional, ketrampilan dan jasmani. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

Keempat kurikulum 1968, yang merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964, yaitu dilakukan perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Dari segi tujuan pendidikan kurikulum 1964 yang tujuannya bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat serta sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

Kelima kurikulum 1975, yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Dilatar belakangi oleh pengaruh konsep dibidang manajemen yaitu MBO (manajemen by objektif) yang terkenal saat itu. Metode, materi dan tujuan pelajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah "satuan Pelajaran" yaitu pelajaran rencana pelajaran setiap satuan bahsan. Setiap satuan pelajaran dirinci ladi: pentunjuk umun, Tujuan Instruksional Khusus (TIK), meteri pelajaran, alat

pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai setiap kegiatan pembelajaran.

Keenam kurikulum 1984, mengusung proses *skill aproach*, meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut kurikulum 1975 yang disempurnakan, posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini Disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Actif Learning* (SAL). Kurikulum 1984 ini berorientasi pada tujuan instruksional. Didasari pada pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu sebelum memilih atau menentukan bahan ajar yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan yang harus dicapai siswa.

Ketujuh kurikulum 1994, disebut sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sisitem caturwulan yang membagianya dalam satu tahun menjadi tuga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuannya pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan penyelesaian masalah.

Kedelapan kurikulum 2004, kurikulum ini diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai standar *performance* yang sudah ditetapkan. Pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditentukan. Implikasinya adalah perlu dikembangkan suatu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar mengajar yang bermakna, keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan yang ingin dicapai adalah menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

Kesembilan kurikulum 2006 yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan, muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kompetensi dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk satuan pendidikan telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah kabupaten/

kota. Tujuan dari KTSP ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta sesuai dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Tujuan panduan penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI, SDLB, SMP/ MTS/ SMPLB, SMA/ MA/ SMALB, dan SMK/ MAK dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan.

Kesepuluh kurikulum 2013, penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu. Kurikulum 2013 disusun untuk mencetak generasi yang siap mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan itu siswa diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan lebih baik.

Perubahan kurikulum tersebut untuk memberikan perubahan kepada para peserta didik jauh lebih baik. Kerena siswa merupakan aset bangsa yang sangat berharga, sehingga banyak gagasan yang diterapkan oleh pemerintah. Berbagai

gagasan dan tindakan telah dilakukan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kegagalan, seperti reaktualisasi madrasah, sekolah Islam unggulan, dan pendidikan Islam dengan sistem terpadu atau penerapan manajemen pendidikan Islam terpadu. Bahkan pendidikan karakter dicanangkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, yang biasa dikenal sekarang ini ekstra kurikuler dengan menjadi sekolah model atau program *full day school*, yakni sekolah sehari penuh.

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berkarakter Islam. Dewasa ini sekolah yang menerapkan sistem kurikulum terpadu semakin berkembang di masyarakat, di antara sebabnya adalah selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan, diajarkan pula berperilaku yang baik, dan dibiasakan dengan budaya sekolah yang Islami. Menurut Muhaimin bahwa sekolah atau pendidikan terpadu yang bisa membangun akhlak, karakter peserta didik adalah manajemen perpaduan antara sekolah dan pesantren.<sup>6</sup> Dimana sistem terpadu ini sangat tepat untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu Agama.

Apa yang dikatakan Muhaimin diatas diterapkan di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya yaitu menjadi sekolah Islam Terpadu. Kurikulum yang digunakan dengan menambahkan wawasan keislaman dalam kurikulum nasional. Kurikulum

---

<sup>6</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT gelora Aksara Pratama, 2014, h.102.

yayasan yang menonjolkan basis Aqidah (ketuhanan), Muamalah (sosial), dan pembelajaran *elearn* (online). Selain itu perpaduan bidang studi dikelompokkan berdasarkan pendekatan interdisipliner, yaitu mengintegrasikan subdisiplin ilmu kedalam satu mata pelajaran. Seperti mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi menjadi satu mata pelajaran yaitu IPS, kemudian mata pelajaran biologi, fisika, kimia menjadi mata pelajaran IPA dan begitu juga mata pelajaran fiqh, aqidah, akhlak dan sejarah kebudayaan Islam menjadi pelajaran Agama Islam. Dalam pemberian materi pembelajaran guru menginterkoneksi dengan ayat-ayat Al Qur'an terkait dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang manajemen kurikulum sebagai fokus penelitian dan menjadi objek penelitian adalah di SMPIT AL Ghazalai Palangka Raya.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum terpadu di SMP Islam Terpadu Al Ghazali. Adapun Sub fokus penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali. SMPIT Al Ghazali menerapkan kurikulum terpadu, yaitu memadukan kurikulum yayasan yang menonjolkan basis Aqidah (ketuhanan), Muamalah (sosial), dan pembelajaran *elearn* (online) dan kurikulum nasional yang dikelompokkan berdasarkan pendekatan interdisipliner, yaitu mengintegrasikan subdisiplin ilmu kedalam satu mata pelajaran. Seperti mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi menjadi satu mata pelajaran yaitu IPS, kemudian mata pelajaran biologi, fisika, kimia menjadi mata pelajaran IPA dan

begitu juga mata pelajaran fiqh, aqidah, akhlak dan sejarah kebudayaan Islam menjadi pelajaran Agama Islam. Dalam pemberian materi pembelajaran guru menginterkoneksi dengan ayat-ayat Al Qur'an terkait dengan materi yang dibahas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa SMPIT Al Ghazali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan SMPIT Al Ghazali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu
2. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya

3. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya
4. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya
5. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meneliti Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya.
2. Bagi guru, dapat mengambil contoh sebagai pembandingan dalam menerapkan konsep Manajemen Kurikulum Terpadu di lembaga masing-masing.
3. Bagi sekolah, dapat menerapkan Manajemen Kurikulum Terpadu sekaligus sebagai pembandingan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

#### 1. Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno “manajemen” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>7</sup> Begitu juga dengan Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>8</sup>

Sedangkan secara istilah menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo mendefinisikan manajemen sebagai: *“manajemen is a distinct process consist of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources”*. Dari definisi yang disampaikan oleh Terry tersebut dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan daya lain.<sup>9</sup> Scoderbeg menyatakan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, dimana kata proses mengandung arti keteraturan yang berisi tindakan yang berurutan.<sup>10</sup> Sedangkan Haiman mengutip pendapatnya Manullang mengatakan manajemen itu sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (dari teori sampai dengan praktik)*, cet pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. h. 41.

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 29.

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

Jadi manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan daya lain.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Dalam manajemen kurikulum yang menjadi ruang lingkup pembahasannya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.<sup>12</sup>

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, perencanaan dalam sebuah pendidikan menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan

---

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2011, h.4.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.48.

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1988, h .15.

pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya.<sup>15</sup> Perencanaan merupakan proses persiapan langkah apa yang harus dilakukan kedepannya. Berkaitan dengan hal tersebut Allah berfirman dalam al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ خَيْرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>16</sup>

Ayat tersebut diatas memberikan isyarat tentang masa depan, apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masa depan tersebut. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya dimasa depan, sehingga apapun kegiatan dapat berjalan dengan tertib sesuai langkah-langkah perencanaan.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan

---

<sup>15</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.46.

<sup>16</sup> Al Hasyr [59]: 18.

- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>17</sup>

Dalam perencanaan ada tujuan yang harus dicapai. Adapaun tujuan dari perencanaan yaitu:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat baik kualifikasinya dan kuatintasnya
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang kurang produktif dan menghemat kegiatan, tenaga dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyelesaikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan dan dapat ditemui
- 9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>18</sup>

#### **b. Pengorganisaian**

pengorganisasian dimaksudkan mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit, yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1988, h.16.

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.77.

Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen yang berarti organisasi lebih luas dari manajemen, akan tetapi dari sisi fungsi organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen.

Menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.<sup>19</sup>

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran
- 3) Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggung jawab
- 4) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- 5) Bersifat relatif permanen, dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- 6) Adanya jaminan keamanan pada anggota
- 7) Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.<sup>20</sup>

Disamping itu, perlu adanya struktur organisasi yang merupakan cerminan semua pekerjaan yang dapat terbagi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan dapat

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2009, h.49.

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya, 1988, h. 17.

dikerjakan sesuai dengan keahlian masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al An'am ayat 132 yang berbunyi:

لِيُغْفِرَ لِكُلِّ بُورٍ وَرَمٍ وَآءِ عَمَلٍ مِّمَّا اتَّخَذَ لِكُلِّ وَ عَمَّ يَعْمَلُونَ

*“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.*<sup>21</sup>

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghy ditafsirkan bahwasanya tiap-tiap orang yang beramal, baik ketaatan kepada Allah, atau kemaksiatan, akan memperoleh kedudukan dan martabat masing-masing, sebagai akibat amalnya itu yang akan disampaikan oleh Allah kepadanya dan diberikan kepadanya, sebagai ganjaran. Apabila amal baik, dengan balasan yang baik, dan kalau amal buruk, maka dengan balasan yang buruk pula. Tuhanmu tidaklah lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. Jadi setiap perbuatan mereka pasti diketahui oleh Tuhan, dan Dia menghitung perbuatan mereka, dan memberi kepada mereka balasan dengan kejahatan yang semisalnya. Sedang bila kebaikan, maka balasannya akan dilipatgandakan dengan anugerah ketika mereka bertemu dengan Allah dan kembali pada-Nya.<sup>22</sup>

Untuk mewujudkan pengorganisasian yang baik harus memiliki syarat-syarat yaitu:

- 1) Adanya sekelompok orang yang bekerja bersama
- 2) Adanya tujuan-tujuan berganda yang ingin dicapai
- 3) Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan
- 4) Adanya wewenang dan tanggung jawab
- 5) Adanya pendelegasian wewenang
- 6) Adanya hubungan (relationship) antara satu sama lain anggota

---

<sup>21</sup> Al An'am [6] : 132.

<sup>22</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1986, h.62.

7) Adanya penempatan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan

Adanya tata tertib yang harus ditaati.<sup>23</sup>

**c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Penggerakan (*Actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Sedangkan menurut Terry sebagaimana yang dikutip Syaiful sagala, mendefinisikan penggerakan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakan personelnya melaksanakan program kerja sekolah. Menggerakan adalah tugas pemimpin, dan kepemimpinan.

Kemudian menurut Keith Davis menggerakan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin menggerakan dengan penuh semangat, dan pengikut juga bekerja dengan penuh semangat.<sup>24</sup> Semangat yang didasarkan pada prinsip-prinsip penggerakan.

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip dalam penggerakan (*actuating*) yaitu:

- 1) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya
- 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 3) Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi
- 4) Menghargai hasil yang baik dan sempurna

---

<sup>23</sup> *Hidden leaf, ephastiko.blogspot.co.id. jam 02.03, 21 juni 2010 .*

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2009, h.52.

- 5) Mengusahakan ada keadilan tanpa pilih kasih
- 6) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup
- 7) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>25</sup>

Sebagai pemimpin harus bisa merangkul semua bawahannya dengan pendekatan hati. Hal tersebut sebagaimana isyarat dalam **QS. An Nahl:125**

رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اِدْعُ إِلَى سَبِيلِ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ إِنَّ رَبَّكَ أَحْسَنُ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>26</sup>*

#### **d. Evaluasi (Evaluating)**

Evaluasi merupakan proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Menurut Sudijono evaluasi adalah interpretasi atau penafsiran yang bersumber pada data kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari pengukuran.<sup>27</sup>

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini dipaparkan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan, yaitu: Pertama Menentukan apa yang akan dievaluasi,

<sup>25</sup> Fitria Inasya, *blogspot.co.id*. 00.04, 27 november 2113, Jam 03.04.

<sup>26</sup> An Nahl [16]: 125.

<sup>27</sup> <http://www.pengertianahli.com> 28 maret 2014, jam 8.00.

dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja. Di sana banyak terdapat aspek-aspek yang sekiranya dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi, umumnya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi *key-success factors*-nya. Kedua merancang (desain) kegiatan evaluasi, Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas. Ketiga Pengumpulan data, berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Keempat pengolahan dan analisis data, setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan harapan (rencana) untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya. Kelima Pelaporan hasil evaluasi, agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis.<sup>28</sup>

Adanya evaluasi bisa diketahui sejauh mana tingkat pencapaian program yang sudah dijalankan dan apa yang harus diperbaiki, sehingga masing-masing person (individu) segera berbenah diri. Hal tersebut sebagaimana dalam QS Al Baqarah: 284

يٰۤاَنۡفُسِكُمْ اَوۡ تَخۡفَوۡهُ يَحۡسِبۡنَكُمۡ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغۡفِرۡ لِمَنۡ يَشَآءُ وَاِنۡ تَبۡدُوۡا مَآفِ  
وَيُعۡذِبۡ مَنۡ يَشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَیۡءٍ قَدِيۡرٌ

---

<sup>28</sup> <http://www.pengertianahli.com>. 28 maret 2014, jam 8.00.

*“Dan jika kamu melahirkan apa yang ada dihatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah akan mengampuni bagi siapa yang dikehendaki”<sup>29</sup>*

Pada hakekatnya evaluasi mencakup dua hal. *Pertama* evaluasi digunakan untuk menilai efektifitas program. *Kedua* evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk ditindak lanjuti. Adapaun tindak lanjut dari evaluasi, sebagaimana diungkapkan Suprihanto yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang
- 2) Memperbaiki sumber dana, daya dan manajemen saat ini dan dimasa yang akan datang
- 3) Memmperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus-menerus dan mengekur kemajuan target yang direncanakan.<sup>30</sup>

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, maka tidak bisa lepas dari beberapa komponen yang menjadi pendukung dalam kegiatan proses belajar-mengajar dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Adapun beberapa komponen-komponen dari lembaga pendidikan yaitu:

---

<sup>29</sup> Al-Baqarah [2] : 284

<sup>30</sup> [www.indonesian-publichealt.com](http://www.indonesian-publichealt.com), 26 Maret 2014 Jam 6:12

### **a. Manajemen personalia**

Pegawai atau personalia terutama guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru. Secara institusional, kemajuan suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh pimpinan lembaga tersebut daripada pihak lain. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru berperan melebihi metode atau materi.<sup>31</sup>

Peran guru yang sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan, atau sebaliknya bisa juga menghancurkannya. Ketika guru benar-benar berlaku profesional dan dapat mengelola dengan baik tentunya mereka akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan peserta didik. Namun jika mereka terlantar akan tindakan pimpinan, mereka justru menjadi penghambat paling serius terhadap pendidikan. Sikap guru ini sangat bergantung pada kualitas manajemen personalia hal ini terkait erat dengan pelayanan.

### **b. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dimensi tersebut meliputi

---

<sup>31</sup> Mujamil komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT gelora Aksara Pratama, 2014, h.129.

<sup>32</sup> *Ibid* , h.141.

dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya sebatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja.<sup>33</sup>

### c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum.<sup>34</sup> Sistem kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan dan sistem masyarakat. Jika dilihat dari sisi pengembang kurikulum (guru) mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum, (2) fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum, (3) fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana adanya pengembang kurikulum yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.<sup>35</sup>

### d. Manajemen Keuangan

Keuangan dan pembiayaan merupakan komponen produksi yang menentukan dalam penyelenggara pendidikan, kedua hal tersebut merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.142.

<sup>34</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2011, h.3.

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembang Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, h.13.

<sup>36</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT gelora Aksara Pratama, 2014, h.163.

Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada keuangan, yaitu: pertama keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan, kedua lazimnya uang dalam jumlah yang besar sulit sekali didapatkan khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.<sup>37</sup>

#### **e. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.<sup>38</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga masuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi, kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Mujamil Komar, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT gelora Aksara Pratama, 2014, h.170.

<sup>39</sup> *Ibid*

## 2. Kurikulum Terpadu

### a. Pendapat Para Ahli Tentang Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu yaitu *it is about making and connection*.<sup>40</sup> Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat.<sup>41</sup>

Definisi mendasar mengenai kurikulum terpadu diberikan oleh Humphreys menyatakan, “Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka”. Ia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan dan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi. Dengan berpegang pada definisi tematis.<sup>42</sup>

Shoemaker mendefinisikan kurikulum terpadu sebagai: “pendidikan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga melintasi batas-batas mata pelajaran, menggabungkan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas. Kurikulum ini memandang pembelajaran dan pengajaran dalam cara yang menyeluruh dan merefleksikan dunia nyata, yang bersifat interaktif”.<sup>43</sup>

Jadi kurikulum terpadu adalah bentuk kurikulum yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari

---

<sup>40</sup> Kongkoh-artikelblog spot.co.id, Maret 2014. Jam 1.14

<sup>41</sup> <https://nurainiyah1.wordpress.com/2011/12/03/>, 3 desember 2011, jam 11.51.

<sup>42</sup> Kongkoh-artikelblog spot.co.id, Maret 2014, jam 1.14

<sup>43</sup> <http://www.peningkatan.profesi.guru/fref/>, 22 februari 2013, jam 11.51.

lingkungan mereka dengan menggabungkan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas.

#### **b. Pendekatan Studi Kurikulum**

Dalam studi kurikulum sering dipertanyakan pendekatan yang digunakan, secara teoritis menurut perkembangannya studi tentang kurikulum dapat digolongkan kedalam beberapa kategori yaitu:

##### **1) Pendekatan Mata Pelajaran**

Pendekatan mata pelajaran bertitik tolak dari mata pelajaran (subject matter) seperti Ilmu Bumi, Sejarah, Biologi, Ekonomi, Kimia, Ilmu Berhitung, Ilmu Aljabar, Menyanyi, Menggambar dan sebagainya. Masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu tersimpan didalam kotak-kotak mata pelajaran dan terlepas satu sama lain. Berbagai mata pelajaran tersebut tidak mempunyai hubungan dan kaitan satu dengan yang lainnya, bahkan setiap mata pelajaran cenderung menganggap dirinya paling penting. Itulah sebabnya pola kurikulum yang ada pada pendekatan ini merupakan pola kurikulum terpisah.<sup>44</sup>

##### **2) Pendekatan Interdisipliner**

Untuk mempelajari suatu disiplin ilmu yang telah tersusun secara sistematis dan logis diperlukan kematangan intelektual tertentu, suatu hal yang tampak belum dimiliki oleh murid sekolah dasar sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas. Dengan pendekatan mata pelajaran para siswa disekolah tidak

---

<sup>44</sup> Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 32.

memiliki kesempatan untuk membahas berbagai masalah sosial dari masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas para ahli berpendapat kurikulum sekolah tidak disusun secara terpisah, melainkan perpaduan sejumlah mata pelajaran yang memiliki ciri-ciri yang sama yang menjadi suatu bidang studi.<sup>45</sup> contohnya mengintegrasikan pelajaran sejarah, geografi, ekonomi menjadi satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS). Atau bisa juga mengintegrasikan pelajaran biologi, fisika dan kimia menjadi satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA).

### 3). Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan Multidisipliner (*multidisciplinary approach*) merupakan suatu pendekatan yang fokus utamanya yaitu disiplin ilmu. Guru yang menggunakan pendekatan ini mengatur standar dari disiplin ilmu di sekitar tema. Pendekatan ini hampir sama dengan model *webbed* (model jaring laba-laba) dari *Fogarty*.<sup>46</sup>

### 4) Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan *Transdisipliner* (*intransdisciplinary approach*). Pengintegrasian pada pendekatan *transdisciplinary* yaitu dengan cara guru mengatur kurikulum dimana fokuskan ada pada masalah-masalah ataupun hal-hal yang menarik perhatian siswa. Pada pendekatan ini siswa dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan hidup dengan cara menerapkan interdisipliner dan keterampilan disipliner kedalam suatu kehidupan yang nyata

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h.33.

<sup>46</sup> *Kongkoh-artikelblog spot.co.id*, 4 Maret 2014, jam 1.14.

(real). Agar pendekatan transdisipliner dapat dilakukan dengan baik maka harus diperhatikan model pembelajaran yang digunakan.<sup>47</sup>

### **c. Ciri-ciri Kurikulum Terpadu**

Adapun ciri-ciri kurikulum terpadu yaitu:

1. Merupakan satu keseluruhan yang bulat
2. Menerobos batas-batas mata pelajaran
3. Didasarkan atas kebutuhan anak
4. Berdasarkan pendapat-pendapat moderen mengenai cara belajar
5. Memerlukan waktu yang panjang
6. Menghubungkan pelajaran disekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman anak
7. Menggunakan dorongan-dorongan yanag sewajarnya pada anak
8. Memajukan perkembangan sosioial pada anak
9. Direncanakan bersama oleh guru dan murid.<sup>48</sup>

### **d. Asas Kurikulum Terpadu**

#### **1. Asas filosofis**

Landasan filosofis mengacu pada pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan, kurikulum di sekolah. Dalam pengertian umum, filsafat adalah cara berpikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam (Socrates) atau suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Plato menyebut filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran. Berpikir filsafat adalah berpikir secara menyeluruh, sistematis,

---

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.198- 201.

logis dan radikal.<sup>49</sup> Filsafat berupaya mengkaji berbagai masalah yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan. Menurut Mudyahardjo, terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan pada umumnya, dan pendidikan di Indonesia pada khususnya. Ketiga sistem filsafat tersebut, yaitu idealisme, realisme, dan pragmatisme.

Filsafat akan menentukan arah kemana siswa dibawa. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, filsafat yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau yang dianut oleh perorangan (dalam hal ini guru) akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Falsafah yang dianut oleh suatu negara bagaimanapun akan mewarnai tujuan pendidikan di negara tersebut.

Dengan demikian, tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan negara lainnya, disesuaikan dengan falsafah yang dianut oleh negara-negara tersebut. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang seharusnya dicapai. Tujuan ini memuat pernyataan-pernyataan (statements) mengenai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa selaras dengan sistem nilai dan filsafat yang dianut.

Di Indonesia pada masa penjajahan Belanda, kurikulum yang dianut sangat berorientasi kepada kepentingan politik kerajaan Belanda saat itu. Begitu pula pada saat penjajahan Jepang, kurikulum yang ada berpijak pada filsafat yang dianut negara matahari terbit itu. Pada masa orde baru, garapan

---

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012, h.47.

pendidikan nasional khususnya kurikulum pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan serta filsafat yang dianut bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.

Dalam pembuatan kurikulum didasarkan pada falsafah bangsa dan pendidikan Indonesia. Setiap negara didunia ini baik negara berkembang maupun negara maju, memiliki pandangan yang pokok mengenai pendidikan.<sup>50</sup> Pada dasarnya setiap kegiatan itu pasti akan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang bekerja dengan keras agar segala yang dicita-citakan itu menggunakan berbagai cara, agar cita-cita tercapai dengan baik, efektif dan tidak memakan waktu lama dengan hasil yang memuaskan.

Asas filosofis membicarakan masalah yang erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ditempatkan diawal, karena apabila pemberdayaan sejak awal tidak dirumuskan secara baik mustahil tujuan itu tercapai dengan baik. Tujuan yang baik harus dirumuskan, agar pelaksanaan programnya dapat terlaksana dengan baik dan sukses. Jadi asas filosofis adalah asas yang menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Asas Sosiologis**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Asas sosiologis membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran program pemberdayaan. Dalam hal ini lebih mudah untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam masyarakat dan kondisi masyarakat yang ada dapat dikategorikan yang bagaimana, yang merupakan sasaran pemberdayaan.

---

<sup>50</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h.61.

Karena hal itu mempengaruhi pada tingkat pengalaman dan kesadaran dalam mencapai tujuan pemberdayaan tersebut. Jadi asas sosiologis merupakan pendekatan yang prinsipnya membaca keadaan kondisi organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. Asumsinya adalah peserta didik berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan harus kembali ke masyarakat. Ketika peserta didik kembali ke masyarakat ia harus kembali dengan sejumlah kompetensi sehingga bisa berguna bagi masyarakat. Kompetensi yang dimaksud adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar disekolah.<sup>51</sup>

Kegiatan dan pengalam belajar tersebut diorganisasi dalam pendekatan dan format tertentu yang disebut kurikulum. Berdasarkan alur pemikiran ini maka sangat logis jika pengembang kurikulum berdasarkan pada kebutuhan masyarakat. Disamping itu dasar pemikira lain adalah kurikulum merupakan bagian dari pendidikan, sangat wajar apabila pengembang kurikulum harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan harus ditunjang oleh masyarakat.<sup>52</sup> Asas sosiologis mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dimuka bumi ini. Suatu kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu sudah sewajarnya kalau pendidikan memperhatikan aspirasi masyarakat,

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012, h.65.

<sup>52</sup> *Ibid*

dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominan.<sup>53</sup>

### 3. Asas psikologis

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia baik yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emosi), dan kehendak (konasi).<sup>54</sup> Gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Namun terkadang ada diantara pernyataan dalam aktivitas yang tampak itu merupakan gejala campuran, sehingga para ahli psikologi menambahnya hingga menjadi empat gejala jiwa utama yang dipelajari psikologi, yaitu pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Adapun yang termasuk gejala campuran ini seperti inteligensia, kelelahan maupun sugesti.<sup>55</sup> Sehingga asas ini erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Pengembang adalah manusia, sasaran yang dihadapi juga manusia. Masing-masing manusia juga memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga manusia itu menjadi makhluk yang unik dan saling melengkapi satu sama lain.

Pengembang kurikulum dipengaruhi oleh kondisi psikologi individu yang terlibat didalamnya arena apa yang ingin disampaikan menuntut peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar atau proses belajar. Dalam proses pembelajaran juga terjadi interaksi yang bersifat multiarah antara peserta didik dan pendidik (guru). Untuk itu paling tidak dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan psikologi, yaitu Psikologi belajar dan psikologi

---

<sup>53</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h 65.

<sup>54</sup> H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2001, h. 7.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 8.

perkembangan. Kedua landasan ini dianggap penting terutama dalam memilih dan menyusun isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.<sup>56</sup>

Kontribusi psikologi terhadap study kurikulum memiliki dua bentuk *pertama*, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. *Kedua*, berisikan metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.<sup>57</sup>

#### 4. Asas Organisatoris

Keadaan masyarakat senantiasa berubah dan mengalami kemajuan pesat, sehingga tentu akan memberi beban baru bagi pengembang kurikulum (curriculum developers), yang berperan sebagai pembuat keputusan dan memilih apa yang harus diajarkan kepada siapa. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan yakni, pertama pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan kepada anak didik dalam satu bidang studi. Kedua, bagaimana mengorganisasikan bahan itu agar anak didik dapat menguasai dengan sebaik-baiknya.<sup>58</sup>

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam asas organisatoris yaitu:<sup>59</sup>

##### a. Tujuan Bahan Pelajaran

Mengajarkan ketrampilan untuk masa sekarang atau mengajarkan keterampilan untuk masa depan, untuk membantu siswa dalam

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.56.

<sup>57</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 67.

<sup>58</sup> *Ibid*, h.77-78.

<sup>59</sup> *Ibid*, h.79.

memecahkan masalah, mengembangkan nilai-nilai, mengembangkan ciri ilmiah, memupuk jiwa warga negara yang baik.

b. Sasaran Bahan Pelajaran

Siapakah pelajar itu, apakah latar belakang pendidikan dan pengalamannya, sampai dimanakah tingkat perkembangannya, bagaimanakah profil kepribadian dan motivasinya.

c. Pengorganisasian Bahan

Bagaimana bahan pelajaran diorganisasi; apakah berdasarkan topik, konsep, kronologis.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti telah berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian peneliti. Temuan tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Lilis widyowati dengan judul tesis Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full day school* study multi kasus di SD muhamadiyah 1 alternatif kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SDIT Terpadu Ma'arif Gunung Pring dengan fokus penelitian pada konsep, model desain, dan implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mengembangkan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian antara kurikulum Diknas yang diwarnai nilai-nilai Islami dengan penambahan bidang study keislaman, dan untuk pelaksanaannya dilaksanakan *full day school*. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, masyarakat dan perkembangan iptek yang diorganisasikan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah

sebagai pelaksana kurikulum tingkat lembaga sekolah, guru sebagai pelaksana kelas dan kordinator kurikulum sebagai perencana kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektiif dan psikomotorik.<sup>60</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Zawawi dengan judul Implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati menerapkan kurikulum PAI terpadu meskipun hasilnya belum sempurna, akan tetapi sekolah tersebut memiliki komitmen dan kemauan yang kuat dan terus berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum PAI terpadu tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI terpadu di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati diantaranya: a) faktor pendukungnya terletak pada tiga permasalahan pokok, yaitu guru sebagai pelaksana kurikulum, biaya penyelenggaraan pendidikan yang ketiga saran dan prasarana pendukung yang ada. b) faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum PAI terpadu, khususnya dalam proses belajar mengajar secara garis besar, yaitu kondisi sosial budaya, agama dan ekonomi, baik bagi para pendidik maupun siswa.<sup>61</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Rusmilati R dengan judul “Model Kurikulum Integrasi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasioanl di SMA Negeri 3 Madiun ” hasil penelitiannya menunjukkan dari hasil temuan data yang diperoleh sebagai Model

---

<sup>60</sup> Lilis widyowati, Tesis: *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full day school study multi kasus di SD muhamadiyah 1 alternatif kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SDIT Terpadu Ma'arif Gunung Pring*, 2010.

<sup>61</sup> Abdullah Zawawi, Tesis: *Implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati*, 2010.

Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun berikut: a). Secara umum tujuan, isi, strategi dan organisasi kurikulum integrasi telah sesuai dengan kurikulum internasional yang diadaptasi yaitu kurikulum dari *Cambridge University* dan telah sesuai dengan ketentuan standart kriteria SBI. b). Model pengembangan kurikulum integrasi menganut prinsip pengembangan *The grass root model* dan *the demonstration model*. c). Implementasi kurikulum integrasi mempunyai sasaran adalah siswa, Sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksanan kebijakan, dan lembaga dalam hal ini sekolah, sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. d) Kompetensi siswa. Untuk mengukur kompetensi siswa digunakan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan standart kriteria yaitu standart ketuntasan minimal. Dari hasil belajar maupun uji coba sertifikasi, kompetensi yang dicapai siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor belum maksimal. e) Dalam penyusunan dan pengimplementasian kurikulum integrasi terdapat kendala-kendala salah satunya adalah kurang siapnya pembuat kebijakan dalam memfasilitasi kebijakan yang dibuat. f) Solusi yang dilakukan adalah dilakukan pelatihan computer dan kursus bahasa Inggris khusus pada guru science dan matematika serta kerjasama dengan beberapa dosen dari Perguruan Tinggi Negeri.<sup>62</sup>

4. Dari ketiga penelitian yang relevan diatas ada kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Lilis widyowati dengan judul tesis Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem *Full day school* study multi kasus di SD muhamadiyyah 1 alternatif kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SDIT Terpadu

---

<sup>62</sup> Aida Rusmilati, Tesis: *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun*, 2007.

Ma'arif Gunung Pring dengan fokus penelitian pada konsep, model desain, dan implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* dengan yang peneliti angkat yaitu ada pada pengembangan kurikulum diknas yang diwarnai nilai-nilai keislaman, sehingga posisi peneliti adalah dengan mengangkat judul “Manajemen Kurikulum Terpadu” di SMPIT Al Ghazali dengan menfokuskan pada mengapa SMPIT Al Ghazalai menggunakan kurikulum terpadu, bagaimana perencanaan kurikulum terpadu, pengorganisasian kurikulum terpadu, pelaksanaan kurikulum terpadu dan evaluasi kurikulum terpadu. Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) SMPIT Al Ghzali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu karena didasarkan pada empat asas yaitu, asas historis, asas filosofis, asas psikologis dan asas organisatoris. b) Perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya dilakukan disetiap awal tahun ajaran dengan melalui proses pembahasan secara bersama-sama dengan yayasan dan guru-guru yang mencakup perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , program tahunan (prota) dan program semester (promes). c) Pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan dengan memetakan (mengelompokan) antara mata pelajaran yang serumpun kemudian dipadukan dengan dalil-dail agama sebagai nuansa Islaminya. d) Pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Adapun pelaksanaannya bila ada yang perlu dirubah, maka akan dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan terhadap siswa dan guru. e) Evaluasi terhadap siswa lebih kepada pembelajaran.

Untuk evaluasi terhadap guru dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap semester. Bahkan setiap tahun diundang dari luar yang berkompeten dibidangnya untuk mengevaluasi guru-guru SMPIT Al Ghazali.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT AL GHAZALI Palangka Raya yang beralamat di Jalan Rajawali Kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dan penelitian ini direncanakan selama 4 bulan dan apabila data yang dikumpulkan belum memadai maka dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

#### **B. Latar Penelitian**

Pemilihan tempat penelitian di SMPIT AL GHAZALI karena situasi di sekolah ini berbeda dengan kebanyakan sekolah lain yang ada di Palangka Raya. Perbedaan tersebut dilihat dari:

1. SMPIT AL Ghazali menerapkan kurikulum terpadu yaitu memadukan kurikulum yayasan dengan kurikulum diknas.
2. Kurikulum yang digunakan dengan sistem terpadu yaitu mengintegrasikan subdisiplin ilmu kedalam satu mata pelajaran.
3. SMPIT AL Ghazali Palangka Raya berbeda dengan SMP swasta lainnya yang ada di kota Palangka Raya.
4. Salah satu SMP swasta yang menerapkan kurikulum terpadu
5. SMPIT Al Ghazali memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan SMP swasta lainnya yang ada dikota Palangka Raya
6. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sebagai penunjang proses belajar-mengajar.

### C. Metode dan Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang sejak awal yang sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman penelitian yang lebih proposional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan.

Secara keseluruhan penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri, tingkah laku mereka yang diobservasi.<sup>63</sup> Lexy J. Moleong mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan, dan persepsinya. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan penulis yaitu awalnya melakukan observasi lokasi dan wawancara singkat, dilanjutkan dengan pengajuan judul proposal.

---

<sup>63</sup> Bogdan, Robert dan Tylor, Steven J, “*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*”, Ed Afandi, A. Khozin, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h.30. Dikutip samsul arifin.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3.

Setelah disetujui judul proposal penulis membuat proposal dari bab I pendahuluan, bab II kajian teoritik dan bab III metode penelitian yang digunakan, kemudian diajukan untuk diadakan ujian seminar proposal untuk lebih menguatkan judul yang akan diteliti.

Setelah ujian seminar proposal dilaksanakan dan disertai perbaikan seperlunya maka penulis akan terjun kelapangan dengan membawa surat ijin penelitian untuk meneliti di SMPIT AL GHAZALI Palangka Raya, kemudian menggali data yang lebih mendalam dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen penting terkait dengan judul yang diteliti. Setelah semua cukup maka akan dibuat laporan dalam bab IV yaitu hasil penelitian dan bab V yang berisi kesimpulan dan saran yang akan di pertanggungjawabkan dalam ujian thesis

#### **D. Data dan Sumber Data**

Andi Prastowo mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>65</sup> Penentuan subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposif. Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan yang sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.<sup>66</sup> Jadi yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPA, guru IPS, guru PAI, tata usaha atau administrasi sekolah.

Andi Prastowo mengelompokkan sumber data penelitian kualitatif ke dalam dua golongan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara langsung dapat

---

<sup>65</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010, h. 13.

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 107.

berupa hasil pengamatan dan wawancara. Sumber data sekunder sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau informasi melalui orang lain.<sup>67</sup>

Data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi langsung ke lokasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPA, guru IPS dan guru PAI. Sedangkan data sekunder akan diambil atau diminta kepada tata usaha atau administrasi sekolah, penanggung jawab kurikulum.

## **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>68</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu :

#### **a. Observasi atau Pengamatan**

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.<sup>69</sup> Menurut sanafiah faisal yang dikutip oleh sugiono, observasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Observasi Partisipan, diartikan sebagai pengamatan dengan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>70</sup> Sedangkan observasi partisipan atau pengamatan terlibat menurut Parsudi Suparlan sebagaimana dikutip Hamid Patilima merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dari kehidupan dari masyarakat yang

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 20.

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h.57.

<sup>69</sup> Suharismi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 234.

<sup>70</sup> Suharno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000, h. 106.

diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.<sup>71</sup>

- 2) Observasi terus terang dan tersamar yaitu penelitian yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan tetapi suatu saat ada sesuatu yang disembuyikan oleh penelitian untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.
- 3) Observasi terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidak tahuan peneliti secara pasti terhadap objek yang akan diteliti.<sup>72</sup>

Dari beberapa macam observasi tersebut, peneliti akan menggunakan point 1 (satu) dan 2 (duan) dalam penelitian, karena dengan observasi partisipatif dan obserfasi terus terang adan tersamar akan memepermudah penulis untuk melakukan observasi ditempat yang diteliti.

Menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal mengenai makna dan sudut pandang responden yang diamati. Lewat observasi ini peneliti akan melihat pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori yang digunakan langsung dan sudut pandang responden yang tidak terungkap lewat wawancara.

Oleh karena itu observasi ini memiliki beberapa manfaat antara lain: dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu lagi memahami konteks data dalam keseluruhan situasi soaial, jadi akan dapat diperoleh padangan yang

---

<sup>71</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.71.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan: Kuantutatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 311-313.

holistik atau menyeluruh. Observasi juga membantu peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep dan pandangan sebelumnya. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan karena tidak akan terungkap dengan wawancara.

Dengan demikian peneliti hadir langsung dilapangan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data-data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena terhadap permasalahan yang terjadi dan data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan.

#### b. Wawancara Mendalam

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.<sup>73</sup> Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>74</sup> Hal yang paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga

---

<sup>73</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Merodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h.71.

<sup>74</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001, h.67.

peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya.<sup>75</sup>

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tenaga administrasi, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru, orang tua siswa atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Menurut Sternberg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Teknik wawancara terstruktur yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya
- 2) Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya
- 3) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

---

<sup>75</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Unesa Press, 2008, h.26.

Oleh karena itu didalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu dari tiga macam teknik tersebut yaitu poin 1 (satu) yakni teknik wawancara terstruktur, karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara sehingga wawancara relevan dengan pokok-pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara terstruktur.

Adapun pihak yang akan diwawancarai, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru IPA, guru IPS, guru PAI dan Tata Usaha atau Administrasi sekolah.

a. Wawancara kepada Kepala Sekolah

- 1) Mengapa SMPIT AL Ghazali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu?
- 2) Bagaimana konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?
- 3) Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?
- 4) Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?
- 5) Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

b. Wawancara kepada Waka Kurikulum

- 1) Bagaimana konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?
- 2) Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

3) Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

4) Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

5) Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

c. Wawancara kepada Guru

1) Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

3) Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

4) Bagaimana kordinasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

5) Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

d. Wawancara kepada Tata Usaha atau Administrasi sekolah

1) Bagaimana pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

2) Bagaimana kordinasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

3) Bagaimana pembagian jadwal mengajar kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

4) Bagaimana administrasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

5) Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya?

### c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>76</sup> Dokumen menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>77</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan SMPIT AL Ghazali Palangka Raya. Data tersebut berupa:

- 1) Letak geografis SMPT AL Ghazali Palangka Raya
- 2) Sarana prasarana yang ada di SMPT AL Ghazali Palangka Raya
- 3) Catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terpadu di SMPT AL Ghazali Palangka Raya.

Menurut Sartono Kartodirejo, agar data yang diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasi, maka perlu dilakukan tiga telaah yaitu: keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang diteliti.<sup>78</sup>

### b. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti menggunakan teknik ini karena hasil penelitian akan lebih kredibel kalau didukung

---

<sup>76</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.108

<sup>77</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 226.

<sup>78</sup> Sartono Kartodirejo, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo, h.17.

oleh dokumentasi. Hal ini juga berkaitan dengan tempat penelitian ini, peneliti akan mencari data-data berupa dokumendari pihak yang berkepentingan dan mengetahui bagaimana penelitian itu dilakukan.

Dalam literatur paradigma kualitataif ada dibedakan istilah *dokumen* dan *rekord* (bukti catatan). Rekord meruapakn bukti catatan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk membuktikan suatu pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan. Sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilimkan selain *rekords* yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti. Termasuk bukti catatan atau rekors adalah manifes penerbangan, catatn akuntan, surat nikah, akte kelahiran, sertifikat kematian, catatan militer, bukti setoran pajak dan lain sebagainya. Sementara yang termasuk dokumen antara lain, surat, memoar, diary, jurnal, makalah, surat wasiat, catatan medis, publikasi pemerintah, foto dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

rosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanseh terdiri dari tahap pralapanan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>80</sup>

Dalam tahap pralapanan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin penelitian ke tempat penelitian. Apabila tahap ini telah selesai, kemudian dilanjutkan tahap pekerjaan lapangan, membuat laporan penelitian menggunakan metode yang sudah direncanakan, menganalisa data hasil penelitian, kemudian tahap pelaporan hasil penelitian atau

---

<sup>79</sup> Arifin Imron, Pebeliti Kualitatif dalam ikmu-ilmu sosial dan eagamaan, Malang: Kalimasahadah Press, 1996, h.114

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h.170.

pertanggungjawaban penelitian tentang manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya.

## F. Prosedur Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam ketegori, lalu menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah data-data yang penting, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.<sup>81</sup>

Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan yaitu saat merumuskan dan menjelaskan masalah, lalu dilanjutkan selama berada di lapangan secara lebih fokus, dan bahkan setelah selesai di lapangan.<sup>82</sup>

Analisis data kualitatif selama di lapangan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh, dan dilakukan melalui langkah-langkah *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>83</sup>

Dalam mereduksi data adalah langkah merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Untuk itu Sugiyono menjelaskan sebagai berikut :

Sebagai langkah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting, sekaligus mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cukup banyak, dan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data agar

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 89.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 89-90.

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 91.

peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tahap reduksi data memerlukan proses berpikir yang sensitif dan cerdas serta wawasan yang luas. Reduksi data penelitian kualitatif berfokus pada temuan, dan peneliti akan selalu berpedoman pada tujuan penelitian yang akan dicapai.<sup>84</sup>

Data display (penyajian data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, sebagaimana Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*.<sup>85</sup> Penyajian data bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan berdasarkan hal itu peneliti dapat merencanakan hal-hal yang akan dilakukan selanjutnya, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa *looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on that understanding*.<sup>86</sup>

*Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dapat berupa deskripsi tentang sesuatu sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selamanya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti berada di lapangan.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 92-93.

<sup>85</sup> *Ibid*, h.95

<sup>86</sup> *Ibid*, h.98

<sup>87</sup> *Ibid*, h.99.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diteliti sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Hal ini diaksudkan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif ada berbagai model teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negataif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.<sup>88</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat dirakam secara pasti dan sistematis.<sup>89</sup> Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

---

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 327.

<sup>89</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, h. 244.

dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>90</sup>

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Untuk memperoleh keabsahan data beberapa upaya dapat dilakukan dengan cara *kredibilitas* data, *transferabilitas* data, *defendabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. Dengan diskusi akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara dan analisis data terakhir.

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 273-274.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

##### 1. Profil Sekolah SMPIT Al Ghazali

- |                                |   |  |
|--------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah                | : | SMP Islam Terpadu Al Ghazali   |
| b. NPSN                        | : | 69786525   |
| c. Alamat                      | : | Jl. Rajawali VII/ Bukit Tunggal/ Jekan Raya<br>Palangka Raya   |
| d. No Telpon                   | : | 0536-3244446   |
| e. Web                         | : | <a href="http://www.smpitalghazalipalangkaraya.sch.id">www.smpitalghazalipalangkaraya.sch.id</a>   |
| f. Nama Yayasan                | : | Lembaga Pendidikan Al Ghazali  |
| g. Nama Kepala Sekolah         | : | Umar Iskandar, S.Si  |
| h. No Hp/ Telpon               | : | 0852350873937  |
| i. Kategori sekolah            | : | Swasta   |
| j. Tahun Beroperasi            | : | 2013   |
| k. Kepemilikan Tanah/ bangunan | : | Yayasan  |
| l. Luas Tanah                  | : | 1600 M <sup>2</sup>  |
| m. Luas Bangunan               | : | 628 M <sup>2</sup>   |
| n. Akte Notaris                | : | Nomor 18 tanggal 10 april 2013 dan<br>didaftarkan dalam buku regester ke sekretariatn pengadilan negeri palangka raya<br>no 17/ IV/ 2013/ LSM. |

Sumber Data: TU SMP IT Al Ghazali Palangka Raya tahun 2016/2017.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Juwita Sari Staf TU SMP IT Al Ghazali Palangka Raya di SMPIT Al Ghazali, 28 Mei 2017.

## 2. Sejarah Berdiri SMPIT Al Ghazali Palangka Raya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya didirikan atas dasar semangat dari wali murid SD Islam Terpadu Al Furqon Palangka Raya yang berkeinginan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan sebagaimana telah dirancang oleh Dr. Tutut Shalihah, MP.d mengambil inisiatif sendiri untuk membangun sekolah SMPIT AL Ghazali.

Sejarah pembangunan SMP Islam Terpadu Al Ghazali diawali dengan rencana pembangunan SMP Islam Terpadu Al Furqon yang akan dibangun dilokasi SDIT Al Furqon di jalan garuda. Pihak SDIT Al Furqon mengatakan bahwa tidak ada lahan kosong untuk membangun sekolah tersebut. Sedangkan kuota murid yang sudah mendaftar sudah cukup banyak, akhirnya Dr Tutut Shalehah mengambil inisiatif membangun sekolah SMP sebagai kelanjutan SDIT Al Furqon yang bernama SMPIT Al Ghazali dengan brand *Moderen School* dilokasi yang berbeda yaitu di jalan rajawali VII.

Lembaga pendidikan Al Ghazali berdiri dengan akte notaris Neneng Apriyanti, SH., M.Kn. No 18 Tanggal 10 April 2013 dan telah didaftarkan dalam buku register ke sekretariat pengadilan negeri palangka raya no 17/ IV/ 2013/ LSM.<sup>92</sup>

Lembaga pendidikan tersebut didirikan sejak 2013 dengan nama SMPIT Al Gahzali dibawah naungan yayasan Al ghazali. Sebagai lembaga yang berorientasi jangka panjang, maka SMPIT Al Ghazali memiliki visi, misi dan tujuan.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPIT Al Ghazali Palangka Raya

### a. Visi

---

<sup>92</sup> *Ibid*

Menjadi SMP Islam Terpadu terbaik dalam mengantarkan siswanya berakhlak mulia, berbasis tauhid, berwawasan kebangsaan dengan pendekatan E-Learning

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah pertama Islam terpadu yang mampu memberikan bekal pengetahuan yang berbasis tauhid, berwawasan kebangsaan, sikap mandiri dan akhlak mulia
- 2) Terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.
- 3) Menerapkan sistem manajemen Pendidikan Islam Terpadu
- 4) Menerapkan strategi pembelajaran E-learning yang menyenangkan efektif dan Islami.

c. Tujuan

- 1) Berprestasi
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Peduli lingkungan
- 4) Berjiwa nasionalisme.<sup>93</sup>

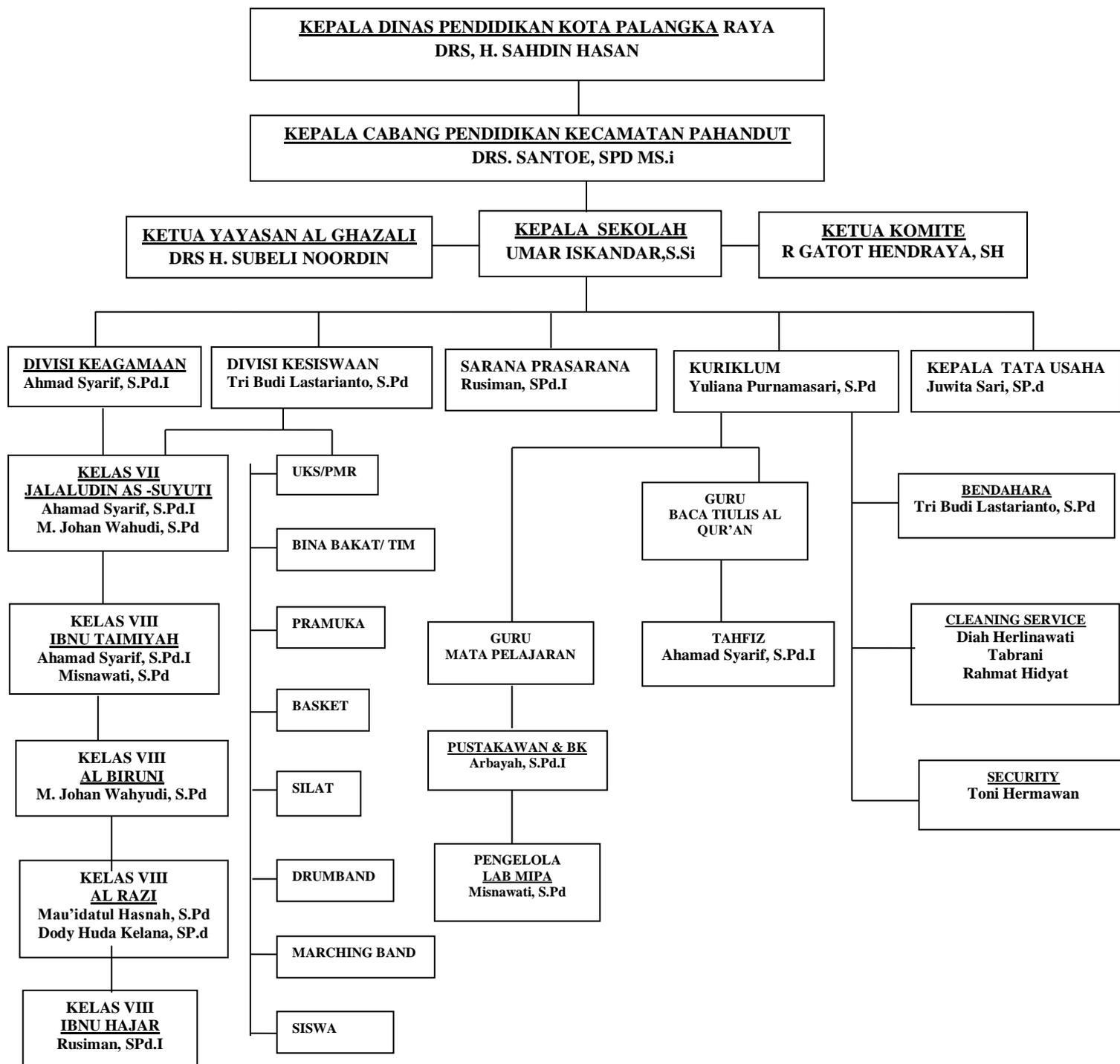
Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi dan tujuan, tentu melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM). dalam pembagian kerja yang tesusun dalam sebuah struktur organisasi. Adapun susunan struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Juita Sari staf TU SMPIT AL Ghazali Palangka Raya di SMPIT Al Ghazali, 29 Mei 2017.

Tabel 1

## Struktur Smp Islam Terpadu Al Ghazali Kota Palangka Raya Tahun 2017/2018



Sumber Data: TU SMP IT Al Ghazali Palangka Raya tahun 2016/2017.<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Juwita Sari staf TU SMPIT AL Ghazali Palangka Raya di SMPIT Al Ghazali, 29 Mei 2017.

SMPIT Al Ghazali Palangka Raya memiliki 15 Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 10 (sepuluh) guru bidang studi, 1 (satu) tata usaha, 1(satu) securiti dan 3 (tiga) clening service. Untuk memperjelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 2**

**DATA GURU SEKOLAH SMPIT AL GHAZALI PALANGKA RAYA  
KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2016 /2017**

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL	L/ P	PENDIDIKAN
1	Umar Iskandar,S.Si	Kepala Sekolah	TIK	L	S1/ D4
2	Ahmad Syarif, S.Pd.I	Divisi Keagamaan	PAI	L	S1/ D4
3	Tri Budi Lastariato, S.Pd	Divisi Kesiswaan	Kewirausahaan & Penjaskes	L	S1/ D4
4	Rusiman, SPd.I	Sarana Prasarana	SBK/PKn		S1/ D4
5	Yuliana Purnamasari, S.Pd	Divisi Kurikulum	Bhs Indonesia	P	S1/ D4
6	M. Johan Wahudi, S.Pd	Kelas VIII	Matematika	L	S1/ D4
7	Misnawati, S.Pd	Wali Kelas	IPA	P	S1/D4
8	Mau'idatul Hasnah, S.Pd	Wali Kelas	IPS	P	S1/D4

9	Dody Huda Kelana, SP.d	Wali Kelas	Bhs Inggris	L	S1/ D4
10	M. Sakban Jaelani, SP.d	Wali Kelas	Bhs Indonesia	L	S1/ D4
10	Arbayah, S.Pd.I	Pustakawan & BK	Bhs Arab	P	S1/ D4
11	Juwita Sari, SP.d	Tata Usaha	Kimia	P	S1/ D4
12	Toni Hermawan	Security	-	L	SMA
13	Diah Herlinawati	Cleaning S	-	P	SMA
14	Tabrani	Cleaning S	-	L	SMA
15	Rahmat Hidyat	Cleaning S		L	SMA

Sumber Data: TU SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya

Keadaan siswa di SMPIT Al ghazali Palangka Raya dalam setiap tahun selalu mengalami kenaikan jumlah murid dari tahun 2013- 2017. Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**KEADAAN SISWA SMP ISLAM TERPADU AL GHAZALI PALANGKA RAYA TAHUN DARI 2013-2014 SAMPAI DENGAN 2016/ 2017**

No	Thn	Jumlh pendaftar Cln Siswa Baru	Jumlah Siswa						Total	
			Kls VII	Jml Romb. Siswa	Kls VIII	Jml Romb. Siswa	Kls IX	Jml Romb. Siswa	Siswa	Romb Belajar
1	2013 – 2014	58	43	2					43	2
2	2014 – 2015	44	45	2	40	2			85	4

3	2015 – 2016	21	21	1	43	2	40	2	104	5
4	2016 – 2017	47	47	2	21	1	58	2	126	5

Sumber Data: TU SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya

#### 4. Program Sekolah SMP Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya

##### a. Mata Pelajaran

1. Ilmu Pengetahuan Alam
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Seni Budaya
4. Penjaskes
5. Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Pendidikan Agama Islam
7. Pendidikan Kewarganegaraan
8. Bahasa Indonesia
9. Bahasa Inggris
10. Matematika

##### b. Muatan Lokal

1. Tahfidzul Qur'an
2. Hadist Tematik
3. Fiqih Tematik
4. Bahasa Arab
5. Kepemimpinan

##### c. Program wajib

1. Mentoring

2. Kewirausahaan
3. Hasta Karya
4. Kepemimpinan Pandu SIT

## **B. PENYAJIAN DATA**

### **1. Menggunakan Kurikulum Terpadu**

Menggunakan kurikulum terpadu merupakan pilihan bagi suatu lembaga dalam mengemas suatu konsep kurikulum dengan perpaduan. Kurikulum terpadu adalah bentuk kurikulum yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka dengan menggabungkan berbagai aspek kurikulum menjadi asosiasi yang bermakna untuk memfokuskan diri pada wilayah studi yang lebih luas.

Konsep kurikulum yang dikembangkan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya adalah konsep keterpaduan dengan memasukan dalil-dalil agama kedalam kurikulum nasional. Harapan dari menerapkan konsep tersebut bisa membawa perubahan yang lebih besar terhadap siswa. Berbagai langkah telah dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru-guru, kemudian evaluasi yang berkelanjutan dengan dikeluarkannya kebijakan baru.

Pilihan kurikulum yang tepat dalam lembaga pendidikan sekaligus sebagai ciri dan model dari lembaga tersebut. Menurut kepala sekolah SMPIT Al Ghazali dengan menggunakan kurikulum terpadu, tentu pemilihan dalam menggunakan kurikulum tersebut didasarkan alasannya sebagai berikut:

“SMPIT Al Ghazali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu, karena SMPIT Al Ghazali ini berbasis ketauhidan yaitu memadukan keagamaan sekaligus pelajaran umum yang dari diknas kemudian kita padukan dengan kurikulum yayasan. Kurikulum yayasan itu yang meliputi keagamaan kemudian yang kewirausahaan,

tentang kemandirian apa itu kepemimpinan, jadi itulah kenapa kita menggunakan kurikulum terpadu”.<sup>95</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah bahwa alasan menggunakan kurikulum terpadu diterapkan di SMPIT Al Ghazali karena berbasis ketauhidan yaitu memadukan antara kurikulum diknas yang berbasis umum dan kurikulum yayasan yang berbasis agama. Kurikulum yayasan yang meliputi keagamaan, kewirausahaan dan kepemimpinan. Sehingga dalam perpaduan tersebut antara kurikulum nasional dan kurikulum yayasan dengan memasukan nilai-nilai Islamnya berdasarkan Al Qur'an dan hadis Nabi yang menjadi sumber rujukan. Disamping itu pula sangat efektif diterapkan di SMPIT Al Ghazali, sebagaimana bisa dilihat dilampiran.

Perpaduan kurikulum tersebut yang sudah dikonsepsi bersama antara guru-guru dan yayasan, yang dalam penerapannya mengakomodir semua kepentingan siswa. Sehingga bisa terwujud apa yang menjadi cita-cita konseptor pendidikan (yayasan) yang sudah dituangkan dalam visi dan misi sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI :

“Penggunaan kurikulum terpadu ini tujuannya untuk mengakomodir keperluan siswa dan siswi supaya terangkum dalam satu kesatuan karena ini merupakan sekolah Islam, kemudian basisnya tauhid sehingga pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum nasional dimejkan dengan pelajaran agama. Dalam artian segala bentuk sumber kami rujukan ke dalil-dalil agama, kita ambil contoh pelajaran pkn banyak sekali nas-nas yang mengikat tentang kewarganegaraan itu, itu contohnya”.<sup>96</sup>

Tujuan dari kurikulum terpadu ini untuk mengakomodir keperluan siswa dan siswi karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam, sehingga materi pelajaran umum selalu dikaitkan dengan dalil-dalil agama. Karena konsep tersebut menjadi ciri dan model SMPIT Al Gazali dan yang membedakan dengan sekolah yang lain.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

Kalau melihat kembali sejarah berdirinya SMPIT Al Ghazali merupakan pengembangan dari SDIT Al Furqon dan Pemilihan kurikulum tersebut merupakan tercermin dari SDIT Al Furqon. sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa:

“SMPIT Al Ghazali merupakan SMPIT pertama menggunakan kurikulum terpadu di palangka raya dengan bercermin dari SDIT Al Furqon, kemudian diterapkan ke SMPIT Al Ghazali dengan berbasis Islamnya lebih banyak, seperti diawali dengan solat sunat dulu sebelum belajar dan baca qur’an dan itu kami sebut dengan nuansa Islami. Hal tu diterapkannya dari hari senin sampai sabtu, yang mengkonsepnya yaitu bagian divisi agama sebagai buku panduan siswa. Adapun sholat sunat yang dikerjakan yaitu shalat sunat duha dan shalat sunat tasbih”.<sup>97</sup>

Setelah berhasil menerapkan kurikulum terpadu di SDIT Al Furqon, maka Dr. Tutut Sholahah selaku kepala sekolah SDIT Al Furqon dan ketua yayasan SMPIT Al Ghazali mencoba menerapkan di SMPIT Al Ghazali sebagai sekolah jenjang lanjutan dari SDIT Al Furqon.

Ciri khas kurikulum yayasan lebih banyak nuansa Islamnya, hal tersebut ditunjukkan dengan diawali shalat sunat dulu sebelum belajar dan membaca Al Qur’an. Shalat sunat yang dikerjakan adalah shalat duha dan shalat sunat tasbih, shalat sunat tersebut dikerjakan dari hari senin sampai hari sabtu.

Para siswa begitu datang ke sekolah langsung mempersiapkan diri mereka untuk mengambil wudhu dan dipantau oleh guru, mereka mengerjakan shalat sunat pada tempat yang sudah disiapkan. Karena kegiatan ini sudah menjadi agenda rutin setiap hari, sehingga para siswa tidak susah payah untuk menyuruh mereka dalam mengerjakannya. Para guru tinggal mengontrol dan memataui saja.

Pada prinsipnya konsep kurikulum terpadu yang diterapkan dalam setiap pelajaran bagaimana mengaitkan dengan ayat-ayat Al Qur’an. Sebagaimana dikatakan oleh guru IPA.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Yuliana Purnamasari di SMPIT Al Ghazali , 10 Mei 2017

“Karena dari dasarnya sendiri sekolah ini adalah Islam Terpadu, jadi dimana semua mata pelajaran yang diajarkan disini dihubungkan satu sama lain, artinya korelasinya satu ilmu dengan ilmu yang lain berhubungan satu sama lain. Jadi misalkan dalam pelajaran IPA ada materi ciri-ciri makhluk hidup, guru akan menjaskan menurut konsep ilmu alamnya juga dihubungkan dengan keagamaanya yaitu dikaitkan dengan ayat-ayat Al Qur’an yang membahas tentang materi tersebut”.<sup>98</sup>

Setiap materi yang diajarkan dihubungkan dengan dalil agama sebagai penguat, sehingga pesan yang disampaikan dalam ilmu umum akan diperkuat oleh dalil agama sebagai bentuk dari integrasinya. Apalagi SMPIT Al Ghazali merupakan sekolah yang berbasis Islam dan berlandaskan tauhid, sehingga peran agama sangat besar. Untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa sebagaimana yang sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Harapan dari para guru terhadap konsep kurikulum ini, semua siswa tidak hanya bisa menerapkan di lingkungan sekolah, akan tetapi bisa diterapkan di rumah dan di masyarakat, karena kurikulum ini memiliki keistimewaan. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala sekolah bpk Umar Iskandar:

“Keistimewaan dalam menggunakan kurikulum terpadu ini adalah kita belajar pada posisi yang sangat bagus dan mendukung. Istimewanya disini adalah konsep kita melaksanakan kepada anak-anak karena kurikulum ini untuk anak-anak kemudian orang tua dan guru maupun semua yang terkait, jadinya bisa saling bekerja sama dengan baik dan anak-anak itu nanti mampu menerapkannya dirumah dan dilingkungannya. Maksudnya dari sekolah diterapkan dirumah itu harapannya”.<sup>99</sup>

Paparan kepala sekolah menjelaskan keistimewaan dari menerapkan kurikulum terpadu, istimewanya kerena kurikulum mengakomodir semua kepentingan yaitu:

- a. Para siswa
- b. Orang tua
- c. Dewan guru
- d. Semua elemen yang terkait

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Misnawati di SMPIT Al Ghazali, 12 Mei 2017

<sup>99</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di Palangka Raya, 16 Mei 2017

Jika semua elemen tersebut bekerjasama dan betul-betul menerapkan konsep dari kurikulum yang sudah dirancang, maka akan melahirkan generasi yang taat dalam menjalankan agama, berjiwa wirausaha dan menjadi pemimpin. Sehingga akan mengantarkan para siswanya apa yang diinginkan oleh konseptor pendidikan (yayasan) yang tertuang dalam visinya “mengantarkan siswanya berakhlak mulia, berbasis tauhid, berwawasan kebangsaan.

## **2. Perencanaan Kurikulum Terpadu**

Perencanaan merupakan proses persiapan langkah apa yang harus dilakukan kedepannya Perencanaan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya dimasa depan, sehingga apapun kegiatan dapat berjalan dengan tertib sesuai langkah-langkah perencanaan.

Apapun bentuk kegiatan itu tanpa adanya perencanaan yang baik, sulit untuk mendapatkan hasil yang baik. Apakah itu dunia usaha, politik maupun pendidikan, bagitu urgentya perencanaan dalam mewujudkan tujuan dari suatu lembaga.

Dalam merencanakan suatu program, harus memperhatikan segala sesuatunya. Melalui analisa yang tepat apa yang menjadi kekuatan dan peluang yang memajukan lembaga pendidikan. Tentu membutuhkan kesiapan dari semua pihak.

Kesiapan tersebut membutuhkan keseriusan dan ketelitian karena ini menyakut peserta didik dan lembaga pendidikan. Maka jauh-jauh hari para guru bersama dengan yayasan untuk duduk bersama dalam membahas apa yang harus dilakukan sekolah kedepan. Terkait dalam merencanakan kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Al Gahzali.

Dalam pembuatan perangkat (kurikulum) pembelajaran tidak hanya membuat tanpa ada pedoman (kurikulum), akan tetapi ada yang menjadi dasar pedomannya,

pedoman tersebut yang menjadi panduan bagi sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“pendomannya adalah peraturan keagamaan dan diknas tentang kurikulum, kemudian yayasan dan apa yang menjadi visi dan misi kami, karena kurikulum berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentu kita juga melihat kedepannya bagaimana dan anak-anak itu mau dibentuk seperti apa”.<sup>100</sup>

Pendoman dalam perencanaan pembuatan kurikulum tersebut ada beberapa hal yang menjadi dasarnya yaitu:

- a. Peraturan keagamaan tentang kurikulum
- b. Peraturan dinas pendidikan tentang kurikulum
- c. Apa yang menjadi visi dan misi yayasan
- d. Tujuan yang ingin dicapai.

Ada empat komponen yang menjadi pedoman dalam merencanakan kurikulum di SMPIT Al Ghazali. Keempat hal ini yang menjadi dasar dalam merencanakan dan membuat kurikulum terpadu. Dari keempat pedoman tersebut itu yang muaranya adalah bagaimana anak-anak dibentuk sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan nasional pendidikan.

Sebagai bentuk kesiapan dan kesungguhan dari lembaga pendidikan SMPIT Al Ghazali dari awal sudah bergerak dalam membahas kurikulum terkait dengan perangkat pembelajaran (silabus RPP, protap, promes). Hal itu merupakan bentuk keseriusan dari para guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Sebagaimana penjelasan waka kurikulum:

“Untuk perencanaan kurikulum sendiri biasanya sebelum masuk tahun ajaran baru diwaktu libur kenaikan kelas guru-guru tetap masuk untuk membahas kurikulum, yaitu merencanakan silabus dan RPP kemudian prota serta promisnya. Nah masuk

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

ajaran baru kami sudah mempersiapkan itu semua. Adapun pada proses pelaksanaannya misalkan tidak relevan maka akan segera dikoreksi dan diperbaiki”.<sup>101</sup>

Guru-guru di SMPIT Al Ghazali betul-betul mempersiapkan semua kebutuhan mereka dalam mengajar yaitu mempersiapkan segala perangkat pembelajaran (silabus, RPP, protap, promes). perangkat yang menjadi pedoman dalam mengajar, yaitu sebelum masuk tahun ajaran baru diwaktu libur kenaikan kelas. Guru-guru sudah sibuk dengan segala kebutuhan dalam mengajar yaitu segala perangkat pembelajaran (silabus, RPP, prota, promes). Kalau segala perangkat itu sudah siap semua, maka masuk tahun ajaran baru guru-guru tidak sibuk lagi untuk membuat segala perangkatnya.

Pembuatan perangkat tersebut dilakukan diawal tahun ajaran, sebagaimana dipertegas oleh guru IPS:

“perencanaan kurikulum terpadu dilakukan setiap awal tahun ajaran. Dimana setiap awal tahun membuat silabus, RPP, protap dan promes sebagai perangkat pembelajaran”.<sup>102</sup>

Setiap tahun ajaran menjadi momen untuk membuat perangkat baru dan pemilihan waktu disaat libur sekolah. Waktu tersebut sangat tepat karena guru-guru bisa lebih fokus dalam membuat perangkatnya. Sehingga pembahasan yang dilakukan bersama-sama menjadi lebih baik hasilnya. Diperlukan kesiapan guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang digalakan bersama tujuannya untuk mempermudah dalam mengajar. Mengajar tidak hanya sekedar memberikan materi, akan tetapi perlu mengatur strategi supaya apa yang sudah direncanakan dalam perangkat tadi bisa terealisasi, sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yuliana Purnamasari di SMPIT Al Ghazali, 10 Mei 2017

<sup>102</sup> Wawancara dengan Mau'idatul Hasnah di SMPIT Al Ghazali, 13 Mei 2017

“perencanaan kurikulum itu digalakkan oleh guru kalau silabus dan RPP, kalau kurikulum itu semua tim terlibat yaitu guru-guru, kepala sekolah, yayasan juga mengkonsep kurikulum itu”.<sup>103</sup>

Sudah menjadi kewajiban sebagai pendidik dalam menyiapkan segala perangkatnya (silabus, RPP, protap, promes). Di SMPIT Al Ghazali semua dilibatkan dalam membahas dan merencanakan kurikulum terpadu. Tim yang membahas yaitu para dewan guru, kepala sekolah dan yayasan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk dalam merencanakan kurikulum terpadu dalam mempersiapkan segala kebutuhan murid.

Kesiapan dari awal tersebut betul-betul untuk memaping materi dan sejumlah perangkat pembelajaran, yang akan diajarkan selama satu tahun ke depan, meskipun dalam perjalanannya ada yang dirubah, tapi tetap mengacu pada buku panduan kurikulum, sebagaimana penjelasan guru PAI:

“perencanaannya yaitu ketika memulai satu semester kami biasanya meping materi dulu, setidaknya materi ini tidak diharamkan juga untuk merubah isi cerita, isi narasi, yang kami tambahkan tetapi konsep Kompetensi Inti dan Kompetensi dasarnya tetap mengacu pada buku panduan. Itu dilaksanakan sebelum memulai semester dan anak-anak belum masuk atau sebelum tahun ajaran baru”.<sup>104</sup>

Jadi ada hal-hal yang dirubah dalam pembuatan perangkatnya, seperti isi cerita maupun isi narasinya, tapi kompetensi inti dan kompetensi dasarnya tetap mengacu pada buku panduan kurikulum. Adanya perubahan itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kekinian. Apa lagi perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi, maka guru harus siap mengikuti segala perubahan, sebagaimana penjelasan guru IPA:

“bahwa kalau perencanaan ini biasa kita laksanakan satu tahun sekali melihat perkembangan isu kekinian yang relavan, jadi selalu ada perubahan bagi setiap perencanaan itu”.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

<sup>105</sup> Wawancara dengan Misnawati di SMPIT Al Ghazali, 12 Mei 2017

Dalam merencanakan kurikulum selalu ada perubahan dengan melihat perkembangan isu-isu kekinian. Karena jika tidak mengikuti perkembangan akan tertinggal. Sebab mengikuti perkembangan menjadi relevan dengan kondisi yang ada.

Dalam pembahasan perencanaan kurikulum terpadu melibatkan guru dan yayasan duduk bersama perencanaannya. Karena ini menyakut masa depan anak, sekolah dan dunia pendidikan. sebagaimana penjelasan kepala sekolah:

“proses perencanaanya yaitu dengan melibatkan guru-guru, kepala sekolah bersama-sama dengan yayasan membahas bersama kurikulum kedepan.”<sup>106</sup>

Kurikulum terpadu yang akan diajarkan kepada siswa perlu dibahas bersama dan direncanakan dengan baik. Karena menyangkut masa depan peserta didik dan mau dibentuk seperti apa para siswa.

Sekolah yang merupakan tanggung jawab bersama, membutuhkan perhatian yang serius dan fokus apa yang menjadi kebutuhan anak, menyadari hal itu yayasan bersama dengan para guru dan kepala sekolah duduk bersama untuk merencanakan kurikulum dengan baik. Yayasan sebagai konseptor kurikulum mengarahkan kepada kepala sekolah dan para guru sebagai pelaksana kurikulum untuk satukan tekad dan langkah dalam mewujudkan cita-cita dan visi, misi dan tujuan sekolah dalam menerapkan kurikulum terpadu.

Dalam pelaksanaan perencana kurikulum terpadu tentu ada hambatan yang dihadapi. Meskipun sebesar apapun hambatan itu dihadapi, bisa diselesaikan segala macam permasalahannya, sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah:

“Kalau perncanaan tidak ada penghambat, paling yang menjadi penghambat adalah prosesnya yaitu pada saat pembelajaran. Mungkin ada cocok atau tidak pembelajarannya atau ada yang baru metodenya dan hal-hal yang lain, karena kita mencoba untuk terus lebih baik”.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>107</sup> *Ibid*

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam membuat perencanaan tidak ada hambatan, tapi yang menjadi penghambat adalah proses dari penerapan pelaksanaan rencana tersebut. Pasti ada perubahan yang terus dilakukan jika ada hal-hal baru atau metode baru untuk ke arah yang lebih baik. Para pendidik harus terus mengikuti segala perubahan dan tidak anti terhadap metode-metode baru.

Perencanaan sangat penting dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena menjadi pegangan bagi sekolah dalam melangkah ke depannya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dipertegas oleh kepala sekolah:

“perencanaan kurikulum itu sangat penting karena itu menjadi pegangan atau kunci sekolah ini mau dibawa kemana. Kemudian selain sekolah ini mau diarahkan kemana hasilnya seperti apa, biar berjalanya itu tersistematis, dan melangkah lebih terarah”.<sup>108</sup>

Perencanaan kurikulum yang dibuat sebagai pegangan sekolah dalam melangkah supaya berjalan sistematis. Sehingga sekolah berjalan lebih terarah dalam melangkah kedepan. Apa lagi salah satu kunci kesuksesan siswa ada ditangan para pendidik. Jika para pendidik sudah merencanakan dengan baik segala bentuk perangkat pembelajaran, maka berjalan dengan sistematis dan terarah. Perencanaan kurikulum tersebut harus ada bukti dokumennya, maka sebagai bukti dokumen tersebut dapat dilihat di lampiran.

### **3. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu**

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit, yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

Dalam hal ini kaitanya dengan pengelompokan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah dan tidak campur antar satu dengan yang lain, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“karena perlunya pengorganisasian kurikulum terpadu ini biar tidak campur aduk dan kesana-kemari jadi fokus apa yang menjadi tujuan. Yaitu dengan bentuk pengorganisasiannya misalkan pembelajaran di kelas, contoh dulu IPS dipisah dan sekarang digabung begitu juga mata pelajaran IPA”.<sup>109</sup>

Pengorganisasian kurikulum supaya mempermudah guru-guru dalam mengajar. Sehingga guru-guru akan tersistematis dan runut dalam mengajar. Adanya pengorganisasian ini guru-guru menjadi fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan. Kalau sudah fokus maka apa yang sudah ditetapkan akan mudah tercapai.

Oleh karena sekolah sudah menetapkan menggunakan kurikulum terpadu, maka guru-guru akan mendalami silabus dan RPP. Sebagaimana penjelasan Ustadz Ahmad Syarif tentang pengorganisasian kurikulum:

“ oh ya, jadi kurikulum ini ketika kami sepakat menggunakan kurikulum terpadu, jadi yang pertama dari divisi kurikulum buku kami kumpulkan, kemudian guru-guru mendalami tuntutan dari silabusnya tercapai, maka saya sebagai guru PAI bertugas mencari ayat-ayat bagi guru-guru yang belum menemukan contohnya tentang ayat gotong royong di pelajaran ppkn, jika hal itu guru yang bersangkutan tidak menemukan ayat tersebut”.<sup>110</sup>

Dalam hal pengorganisasian ini kalau sudah ditetapkan pakai kurikulum terpadu, maka guru-guru akan mendalami silabus dan RPP atas instruksi dari divisi kurikulum berdasarkan kajian dari panduan yang dipakai. Sebagai bentuk keterpaduannya yaitu mengaitka dalil-dalil kedalam agama kedalam kurikulum, maka guru-guru yang menangani bidang studi IPA, IPS ataupun yang lainnya akan berkordinasi dengan guru PAI untuk memasukan dalil-dalil agama kedalam silabus dan RPP sebagai nilai-nilai keislamannya, Supaya pengorganisian kurikulum menjadi sistematis.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

Kordinasi yang baik dilakukan oleh guru-guru dalam mengorganisasikan kurikulum yaitu memadukan kurikulum yayasan dengan kurikulum diknas. Hal itu akan berjalan dengan baik karena guru-guru yang lain berkordinasi dengan guru PAI. Apa lagi guru PAI diamanahi untuk mencarikan dan memasukan dalil-dalil agama kedalam materi-materi pelajaran.

Hal itu dipertegas lagi oleh guru IPA:

“kalau pengorganisasian kurikulum, misalkan saya guru IPA meminta bantuan dengan guru PAI untuk dicarikan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang saya bahas”.<sup>111</sup>

Bentuk pengorganisasian kurikulum di SMPIT Al Ghazali dilakukan oleh guru-guru dengan saling berkordinasi yaitu guru bidang studi berkordinasi dengan guru PAI. Kordinasi tersebut supaya menyatukan konsep terpadu karena adanya keterpaduan kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan. Pengkordinasian tersebut untuk memasukan dalil-dalil nash sebagai nilai-nilai keislamannya yang merupakan konsep dari kurikulum yayasan. Kurikulum yayasan yang menitikberatkan pada nuansa keislamannya.

Pengorganisasian guru bidang studi kepada guru PAI untuk mencari dan memasukan dali-dalil agama. Karena guru PAI yang diamanahi dalam menyusun kurikulum nuansa Islaminya. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI:

“Dalam kordinasi ini sendiri saya siasati dengan pembuatan kurikulum nuansa Islam, jadi yang kurikulum yayasan itu tadi saya dikasih amanah untuk menyusun kurikulum nuansa Islam. tetapi pertimbangan saya didalam kurikulum Islam itu ayat-ayat tematik yang berkaitan dengan jenjang pendidikan di SMP, misalkan seperti saya sendiri mengajar PAI didalam pembahsannya ada tentang fiqh shalat, kemudian shalat yang lebih dominan adalah shalat fardu, shalat sunat rawatib dan sebagainya. Maka saya masukan ayat nuansa Islamnya itu ayat tentang shalat, sehingga untuk semester yang lain tuntutan nuansa Islamnya ada materi tentang gotong royong dan tentang susunan negara yang ada di pkn dibuku itu sudah saya masukan tentang ayatnya. Jadi ketika

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Misnawati di SMPIT Al Ghazali, 12 Mei 2017

mereka pagi mengaji ayat itu sudah tercover, tapi ketika gurunya ingin menambahkan maka ditambahkan lagi”.<sup>112</sup>

Langkah yang dilakukan oleh guru PAI yang diamanahi dalam memasukan nilai-nilai keislamannya dalam kurikulum nasional yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibahas. Pengorganisasian kurikulum yang diterapkan di SMPIT AL Ghazali sudah berjalan dengan baik. Dalil-dalil agama yang diambil merupakan ayat-ayat tematik yang sesuai dengan tema-tema pembahsan.

Dalam pengorganisasian ini membutuhkan peran katif dari dewan guru. Dalam hal ini peran guru PAI harus begitu aktif, karena diamanahi dalam mencari ayat-ayat tematik.. Maka dari itu kordinasi yang baik yang dilakukan akan menghasilkan konsep kurikulum yang lebih baik.

Unuk memantapkan pengorganisasian kurikulum, guru-guru sudah mempersiapkan diawal tahun ajaran, sebagaimana penjelasan kepala sekolah:

“pengorganisasian dilakukan setiap awal tahun pelajaran dan dievaluasi setiap semester, kiranya yang perlu dievaluasi dievaluasi. Ada waktu kita adakan pelatihan untuk guru mengajar ke depan, karena disaat siswa libur kita manfaatkan waktu untuk pelatihan guru”.<sup>113</sup>

Dalam mempersiapkan pengorganisasian kurikulum tidak hanya dipersiapkan begitu saja, tapi ada evaluasi yang dilakukan bila memang perlu dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut sebagai tindak lanjutnya, yaitu dengan diadakan pelataihan bagi guru-guru. Pelihan berfariatif, ada pelatihan tentang kurikulum, inovasi pendidikan dan kepemimpinan. Pemateri diundang dari luar yang berkompeten dibidangnya. Pelatihan tersebut sebagai bentuk peningkatan mutu bagi guru-guru, sekaligus mempersiapkan diri bagi guru-guru dalam mengajar peserta didiknya. Pelatihan juga diadakan disaat

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

<sup>113</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

sekolah masih libur, waktu libur itu dimanfaatkan untuk pelatihan bagi guru-guru dalam meningkatkan profesional dalam mengajar.

Begitu penting pengorganisasian kurikulum dilakukan, supaya terkonsep dengan baik apa yang mau diajarkan ke siswa, maka peran dewan guru harus aktif dalam berkordinasi saling bertukar informasi tentang perkembagangan dunia pendidikan yang terkini.

Tujuan dari pengorganisaian kurikulum ini supaya kurikulum terkonsep dengan baik, sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah:

“pengorganisasian kurikulum ya sangat penting dikakukan karena adanya pengorganisasian ini jadi terkonsep dengan baik.”<sup>114</sup>

Konsep kurikulum yang baik merupakan hasil dari kordinasi dan peran aktif dewan guru dalam membahas serta bertukar infomasi. Adanya konsep kurikulum yang baik menjadikan guru-guru mengajar dengan sisitematis.

#### **4. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu**

Tugas kepala sekolah dalam merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas mengerakan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personelnnya melaksanakan program kerja sekolah.

Program kerja yang sudah direncanakan, untuk dilaksanakan kaitannya dengan kurikulum terpadu. Pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali betul-betul dilaksanakan sesuai rencana, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“ Pelaksanaan kurikulum terpadu disini seperti yang direncanakan dan itu yang kami lakukan di SMPIT ini”.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>115</sup> *Ibid*

Perencanaan yang dibuat merupakan pedoman dalam melaksanakan kurikulum terpadu. Sehingga dalam pelaksanaan tersebut akan menjadi terukur dan terarah. Perencanaan yang sudah dibuat dari awal dengan matang dan pada pelaksanaan betul-betul diterapkan, maka akan terealisasi cita-cita dari lembaga tersebut.

Disamping sesuai dengan rencana, pelaksanaan juga berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah dibuat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum:

“Pelaksanaan kurikulum terpadu disini, kita sesuai dengan silabus dan RPP dan kita melihat kalau pada pelaksanaannya ada perubahan kita akan rubah, kemudian ada supervisi atau pemantauan. Supervisi ini dilakukan baik oleh divisi kurikulum maupun kepala sekolah, disamping itu pula kami juga mengundang tentor lain dari luar yang kompeten dibidangnya, karena penilaian dari dalam saja tidak cukup seperti bulan kemarin supervisi terhadap guru IPA dengan beberapa kali pertemuan. Yang disupervisi adalah proses pembelajaran, perangkat pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran ada yang kurang maka diberikan masukan dan penilaian. Supervisi dari luar diundang satu kali setahun dan sudah terjadwal”.<sup>116</sup>

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum tersebut jika ada perubahan maka akan dirubah. Perubahan tersebut, dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Bahkan dalam memberikan supervisi diundang juga tentor dari luar yang berkompeten dibidangnya. Maka banyak masukan dari tentor untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangan baik itu dari metode mengajar maupun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, protap dan prormes).

Perangkat pembelajaran yang dibuat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum terpadu supaya alurnya jelas, hal itu dipertegas guru IPA:

“Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu sesuai dengan pedoman silabus dan RPP, meskipun dalam perjalannya ada perubahan tapi mengacu lagi ke silabus dan RPP karena itu sebagai gambaran supaya guru itu ada alurnya dalam mengajar. Jadi dalam menerapkannya kami menyesuaikan lagi kondisi dikelas bagaimana, keadaan anak bagaimana. Jadi bisa memungkinkan ada perubahan menyesuaikan dengan kondisi anak tadi”.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Yuliana Purnamasari di SMPIT Al Ghazali, 10 Mei 2017

<sup>117</sup> Wawancara dengan Misnawati di SMPIT Al Ghazali, 12 Mei 2017

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali disesuaikan dengan pedoman silabus dan RPP. Meskipun dalam pelaksanaan ada perubahan, maka akan mengacu kembali kepada silabus dan RPP yang sudah dibuat, supaya guru memiliki alur dalam mengajar,

Perangkat pembelajaran yang dibuat selain menjadi pedoman, juga mempermudah guru dalam mengajar. Guru mengajar jadi sistematis dan tersrstruktur sesuai dengan rencana. Sebagaimana dijelaskan oleh buru IPS:

“Pelaksanaan kurikulum terpadu berpedoman pada Silabus dan RPP yang sudah dibuat sebagai pedoman mengajar. Karena adanya Silabus dan RPP yang sudah dibuat mengajar jadi mudah”.<sup>118</sup>

Maka dari awal guru-guru sudah diminta unuk mempersiapkan perangkat pembelajaran itu dengan matang. Supaya tidak kebingungan lagi untuk mengajarnya, tinggal melengkapai saja apa yang perlu ataupun sebaliknya.

Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum terpadu melihat juga kondisi siswa dikelas, bagaimana keadaan psikologisnya. Jadi itu merupakan peran guru memahami keadaan muridnya secara komprehensif. Kalau penjelasan guru PAI bahawa pelaksanaan kurikulum terpadu itu komprehensif (menyeluruh) yaitu mulai para siswa datang ke sekolah sudah dinilai sebagai nilai sikap. Apa lagi pelajaran agama merupakan pelajaran yang lebih banyak aplikatifnya. Berikut merupakan penjelasan tentang pelaksanaan kurikulum terpadu:

“kalau saya pribadi dengan mata pelajaran yang saya ampuh yaitu PAI, maka yang saya lakukan ini namanya pelajaran secara komprehensif. Pembelajaran komprehensif itu bagaiman dia mulai datang ke sekolah itu dia sudah mulai belajar, karena pelajaran agama demikian ya karena lebih banyak pengaplikasiannya. Jadi mulai datang kesekolah kamiwajibkan mengucapkan salam, bersalaman antara siswa yang perempuan dengan guru perempuan begitu juga dengan yang laki-laki. Maka setelah datang kesekolah tidak lama mereka duduk-duduk dan berkumpul, maka kami perintahkan untuk mengambil air wudhu, mungkin materinya sudah lewat tapi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Mau'idatul Hasnah di SMPIT Al Ghazali, 13 Mei 2017

wudhunya sambil kami cek kalau mata pelajaran saya. Kemudian mereka mengaji, nah ini yang kurikulum yayasan tadi. Mengaji ini ketika ada ayat-ayat pokok dan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi. Misalkan materi kelas VII, jadi cerita PAI saya ceritakan kembali, karena ayatnya sudah saya ambil, saya pahami dulu. Ketika pagi setelah mereka membaca ayat-ayat pokok. Maka ayat-ayat yang ada dibuku sebelum pelajaran itu, saya sudah sampaikan, jadi nih loh tinggal mereka memperdalamnya saja. Untuk pelajaran-pelajaran yang lain saya rasa itu tadi memasukan cerita-cerita Islaminya dan nilai-nilainya”.<sup>119</sup>

penanaman nilai karakter betul-betul ditekankan, hal itu ditunjukkan aksi para siswa awal datang ke sekolah dengan mengucapkan salam, bersalaman dengan para guru. Kemudian para siswa akan berwudu dan melaksanakan solat sunat dan dilanjutkan dengan baca qur’an. Bagi guru PAI sendiri ketika mengaji akan dibacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga dikelas tinggal mengulangnya dan memperdalam lagi. Hal itu dilakukan supaya para siswa mudah untuk mengingatnya. Kalau untuk bidang study yang lainnya dengan memasukan cerita-cerita Islaminya dan nilai-nilainya.

Hal tersebut diperjelas juga dengan pengamatan peneliti sendiri bagaimana kegiatan para siswa ketika sampai disekolah langsung berwudhu dan para guru memperhatikan dan mengontrol kegiatan para siswa. Kemudian siswa melaksanakan solat duha dan setelah itu dilanjutkan dengan baca Al ur’an. Kegiatan tersebut bisa dilihat dilampiran.

Memang dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini, pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya, sebagaimana dijelaskan kepala sekolah:

“Yang menjadi faktor penghambatnya ya dilapangan yaitu guru dan siswa. Misalkan siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran akan diperhatikan khusus untuk dibantu supaya bisa mengikuti teman-temannya yang lain. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali adalah fasilitas yang memadai dan kerjasama guru-guru yang solid”.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

<sup>120</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

Meskipun ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu itu hal yang wajar, tapi itu bisa diatasi. Apa lagi pelaksanaan kurikulum terpadu ini tidak hanya untuk siswa saja, akan tetapi semua elemen terkait, yaitu siswa, guru, orang tua, yayasan dan masyarakat. pelaksanaannya tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi semua lini kehidupan dan dilaksanakan setiap hari. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah:

“ yang melaksanakan kurikulum ini adalah semua baik itu siswa, guru, orang tua, yayasan dan masyarakat juga, karena kurikulum itu untuk semua bukan hanya disekolah tapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>121</sup>

Dalam penerapan kurikulum di SMPIT Al Ghazali tidak hanya diperuntukan bagi siswa akan tetapi melibatkan beberapa komponen yang terkait yaitu:

- a. Siswa
- b. Guru
- c. Orang tua
- d. Yayasan
- e. Masyarakat

## **5. Evaluasi Kurikulum Terpadu**

Evaluasi merupakan proses penilaian sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja yang sudah dibuat.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

Sebagaimana halnya evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali, sejauhmana kurikulum terpadu itu dilaksanakan baik itu pada siswa maupun pada guru.

Hal ini dijelaskan oleh guru PAI:

“Kalau selama ini, saya liat satu program itu berjalan, kemudian tidak dievaluasi secara maksimal, itupun sebenarnya menjadi permasalahan bagi kami, karena proses evaluasi ini kan harus menyuluruh untuk semua guru yang melaksanakan ini. Kemudian guru yang memberikan masukan terhadap kurikulum terpadu ini bersinergi ya. Selama ini yang pernah kami lakukan untuk evaluasi kurikulum ini adalah kami pernah memberi penilaian terhadap siswa berupa ujian komprehensif diakhir semester. Ujian komprehensif itu hafalan nuansa Islami tadi yang ayat-ayatnya itu tematik dengan ayat yang sudah mereka pelajari dalam pelajaran-pelajaran tertentu, itu evaluasi terhadap siswa. Kemudian untuk evaluasi terhadap guru, kami selalu melakukan revisi nuansa Islami berkala yang pernah saya lakukan dua tahun, jadi saya pernah memperbaiki satu kali, karena ini kan mau tahun ke empat lewat mau memperbaiki lagi. Insa Allah saya akan memperbaiki lagi dan akan revisi nuansa Islamnya dalam bentuk cetakan terbaru. Biasanya dalam revisi itu saya minta masukan, materi apa yang cocok untuk saat ini, maka saya akan carikan ayat tentang materi tersebut”.<sup>122</sup>

Evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali, dilakukan dengan dua model, yaitu:

1. Evaluasi terhadap siswa dilakukan ujian komprehensif yang dilakukan diakhir semester, yaitu menghafal ayat-ayat tematik dan ayat-ayat yang sudah dipelajari pada pelajaran tertentu sebagai nuansa Islamnya.
2. Evaluasi terhadap guru dilakukan merevisi nuansa Islam berkala. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap guru-guru yang lain terhadap ayat-ayat nuansa islamnya yang sudah dibuat. Kemudian meminta masukan dari guru-guru yang lain apakah ada perubahan materi baru untuk dicarikan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi tersebut.

Kedua model evaluasi tersebut dijelaskan lagi oleh guru IPA:

“Evaluasi kurikulum ini kami lakukan kalau ke siswa adanya ujian semester. Kalau bentuk evaluasi ke guru lebih ke cara mengajarnya. Dimana yang mengevaluasi guru

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

adalah kepala sekolah, penjamin mutu (yayasan) dan ada juga mengundang dari luar”.<sup>123</sup>

Begitu pentingnya peran evaluasi demi memperbaiki lembaga dalam hal ini adalah kurikulumnya. Maka demi memperbaiki menuju ke arah yang lebih baik, guru-guru dievaluasi oleh kepala sekolah, kemudian yayasan dalam hal ini sebagai penjamin mutu dan ada juga mengundang dari luar yang berkompeten dibidangnya.

Hal itu dipertegas lagi oleh guru IPS, sebagaimana penjelasannya dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau evaluasinya dilakukan oleh guru masing-masing dengan memberikan ujian kepada siswa bila itu evaluasi kepada siswa. Tapi evaluasi terhadap guru-guru adanya supervisi dari kepala sekolah dan dari yayasan”.<sup>124</sup>

Adapun waktu dilakukan evaluasi biasanya diawal tahun pelajaran, karena waktunya yang tepat, sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum:

“ Untuk evaluasi diadakan supervisi dan diawal tahun ajaran untuk guru-guru masuk lebih dulu dari sekolah negeri tiga hari sebelumnya. Masuk lebih awal ini dilakukan kegiatan mikroteacing guru-guru supaya mererefres kembali karena adanya masa liburan yang terlalu lama. Jadi mikroteacingnya sesama guru-guru sebelum mengajar anak-anak. Setelah itu ada masukan, kritik dan saran dari sesama guru-guru apa yang menjadi kekurangannya. Semua guru harus tampil, kalau waktunya tidak cukup sehari akan dilanjutkan dua sampai tiga hari hinggannya semua guru tampil semua. Jadi pada prinsipnya kami guru-guru disini sama-sama belajar untuk saling memotivasi supaya lebih baik lagi”.<sup>125</sup>

Evaluasi yang dijelaskan oleh waka kurikulum tersebut sekaligus mempersiapkan diri bagi guru-guru dalam mengajarkan peserta didiknya. Adanya saling memberi masukan, saran dan kritik terhadap sesama guru untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya.

Bahkan demi memperbaiki dan membuat guru-guru sempurna dalam mengajar evaluasi itu tidak hanya dilakukan diawal tahun saja, akan tetapi dilakukan setiap hari,

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Misnawati di SMPIT Al Ghazali, 12 Mei 2017

<sup>124</sup> Wawancara dengan Mau'idatul Hasnah di SMPIT Al Ghazali, 13 Mei 2017

<sup>125</sup> Wawancara dengan Yuliana Purnamasari di SMPIT Al Ghazali, 10 Mei 2017

setiap minggu dan setiap semester. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

“Evaluasi kurikulum, mungkin kalau guru setiap hari, setiap minggu dan setiap semester, misalkan ada kurang sesuai dirubah sendiri dengan melakukan diskusi juga dengan guru-guru yang lain dan bahkan mengundang tim dari luar untuk mengevaluasi guru-guru disini. Jika evaluasi ke siswa lebih kepada pembelajaran”.<sup>126</sup>

Dalam hal evaluasi tidak serta merta selesai begitu saja, akan tetapi ada tindak lanjutnya. Tindak lanjut itu mengarah kepada perbaikan-perbaikan. Karena akan kurang efektif melakukan evaluasi tanpa ada tindakan perbaikan. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah:

“Tindak lanjutnya adalah setelah dievaluasi maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil evaluasi itu. Karena pada prinsipnya tidak ada yang sempurna, maka harus memperbaiki terus-menerus terutama hal-hal yang kemajuan dan harus lebih baik dari yang sebelumnya peningkatan-peningkatannya. Apa lagi yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi adalah perencanaan, sop standarnya”.<sup>127</sup>

Pelaksanaan evaluasi di SMPIT Al Ghazali ada yang menjadi tolak ukurnya yaitu, perencanaan dan standar operasional prosedur (SOP). Karena pada prinsipnya ada kegiatan yang kurang efektif ataupun yang belum terlaksana.

## C. PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN

### 1. Menggunakan Kurikulum Terpadu

Berdasarkan uraian dari paparan data diperoleh fakta bahwa kurikulum terpadu yang dimaksudkan diterapkan di SMPIT Al Ghazali adalah kurikulum yang memadukan dengan memasukan dalil-dalil agama kedalam kurikulum nasional. Pendekatan kurikulum yang digunakan dengan pendekatan interdisipliner, yaitu mengelompokan beberapa mata pelajaran kedalam satu bidang studi.

Adapun asas kurikulum yang digunakan SMPIT Al Ghazali adalah:

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>127</sup> *Ibid*

a. Asas historis

Berawal dari desakan orang tua siswa SDIT Al Furqon, sehingga kepala sekolah menyampaikan aspirasi wali murid kepada pihak yayasan untuk membangun SMPIT Al Furqon sebagai kelanjutan dari SDIT Al Furqon. keinginan wali murid tidak bisa direalisasikan karena alasan pihak yayasan tidak memiliki lahan untuk membangun SMP. Sebagai kepala sekolah tidak berdiam diri tanpa mencarikan solusi dari keinginan wali murid.

Pada tahun 2013 Dr. Tutut Sholehah membangun SMPIT Al Ghazali untuk menampung keinginan wali murid yang mau anaknya bisa lanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dr. Tutut Sholehah merupakan kepala sekolah SDIT Al Furqon sekaligus pemilik yayasan Al Ghazali merealisasikan keinginan orang tua murid SMPIT yang diberi nama SMPIT Al Ghazali yang merupakan SMPIT pertama di kota palangka raya.

b. Asas filosofis

Landasan filosofis mengacu pada pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan, kurikulum di sekolah. Dalam pengertian umum, filsafat adalah cara berpikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam (Socrates) atau suatu cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. Plato menyebut filsafat sebagai ilmu pengetahuan tentang kebenaran. Berpikir filsafat adalah berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Filsafat berupaya mengkaji berbagai masalah yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan. Menurut Mudyahardjo, terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan pada umumnya, dan pendidikan di

Indonesia pada khususnya. Ketiga sistem filsafat tersebut, yaitu idealisme, realisme, dan pragmatisme.

Filsafat akan menentukan arah kemana siswa dibawa. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, filsafat yang dianut oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu atau yang dianut oleh perorangan (dalam hal ini guru) akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Falsafah yang dianut oleh suatu negara bagaimanapun akan mewarnai tujuan pendidikan di negara tersebut.

Sebagaimana yang diterapkan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya menerapkan ketiga sitem filsat tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Mudyahardjo. Jika diuraikan ketiga sistem tersebut yaitu:

- 1) Idealisme yaitu sesuatu yang sudah terkonsep dan tertulis dalam visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Realisme yaitu melihat potensi yang ada pada siswa untuk dikembangkan seoptimal mungkin
- 3) Pragmatisme yaitu melihat kemanfaatan bagi para peserta didik

Ketiga sisitem filsafat pendidikan tersebut secara pelaksanaan sudah diterpakan di SMPIT Al Ghazali jika sebagaiman apa yang diungkapkan oleh Mudyahardjo.

Asas filosofis membicarakan masalah yang erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga ditempatkan diawal, karena apabila pemberdayaan sejak awal tidak dirumuskan secara baik mustahil tujuan itu tercapai dangan baik. Tujuan yang baik harus dirumuskan, agar pelaksanaan programnya dapat terlaksana

dengan baik dan sukses. Jadi asas filosofis adalah asas yang menjadi pedoman dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

c. Asas psikologis

Asas psikologis mempelajari gejala kejiwaan manusia. Dalam dunia pendidikan yang menjadi objeknya adalah siswa. Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia baik yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emosi), dan kehendak (konasi). Gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Namun terkadang ada diantara pernyataan dalam aktivitas yang tampak itu merupakan gejala campuran, sehingga para ahli psikologi menambahnya hingga menjadi empat gejala jiwa utama yang dipelajari psikologi, yaitu pikiran, perasaan, kehendak dan gejala campuran. Sehingga asas ini erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Pengembang adalah manusia, sasaran yang dihadapi juga manusia. Masing-masing manusia juga memiliki karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga manusia itu menjadi makhluk yang unik dan saling melengkapi satu sama lain.

Pengembang kurikulum dipengaruhi oleh kondisi psikologi individu yang terlibat didalamnya arena apa yang ingin disampaikan menuntut peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar atau proses belajar. Dalam proses pembelajaran juga terjadi interaksi yang bersifat multiarah antara peserta didik dan pendidik (guru). Untuk itu paling tidak dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan psikologi, yaitu Psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Kedua landasan ini dianggap penting terutama dalam memilih dan menyusun isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Keistimewaan dalam menggunakan kurikulum terpadu ini adalah kita belajar pada posisi yang sangat bagus dan mendukung. Istimewanya disini adalah konsep kita melaksanakan kepada anak-anak karena kurikulum ini untuk anak-anak kemudian orang tua dan guru maupun semua yang terkait, jadinya bisa saling bekerja sama dengan baik dan anak-anak itu nanti mampu menerapkannya dirumah dan dilingkungannya. Maksudnya dari sekolah diterapkan dirumah itu harapannya.<sup>128</sup>

Menurut kepala sekolah kurikulum itu tidak hanya untuk siswa saja tapi semua elemen yang terkait, sebagaimana dipertegas lagi:

“ yang melaksanakan kurikulum ini adalah semua baik itu siswa, guru, orang tua, yayasan dan masyarakat juga, karena kurikulum itu kan untuk semua bukan hanya disekolah tapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>129</sup>

Secara praktek SMPIT Al Ghazali sudah menerapkan konsep dari asas psikologisnya. Karena kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Idi dalam bukunya “*Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*” yaitu memiliki dua bentuk *pertama*, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. *Kedua*, berisikan metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.

#### d. Asas Organisatoris

Asas ini erat kaitannya dengan pengelompokan baik pembagian tugas (guru) dan pengorganisasian kurikulum. Pembagian tugas terhadap guru-guru yang mencakup tugas dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Pengorganisasian kurikulum erat kaitannya dengan pengelompokan kurikulum

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>129</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

berdasarkan yang serumpun dan memadukan kurikulum diknas dan kurikulum yayasan.

Perpaduan yang dimaksud adalah memasukan dalil-dalil agama didalam kurikulum nasional kerana kurikulum yayasan yang lebih banyak nuansa islamnya, sebagaimana penjelasan guru PAI tentang konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Al Ghazali:

“konsepnya begini sebenarnya hanya menjalankan apa yang diamanhkan oleh pendiri sekolah ini. Karena pembelajaran disini dirujukkan dengan dalil-dalil agama tapi PR juga bagi kami yaitu membekali guru-gurunya dulu, kita sosialisasikan supaya tema-tema itu berbasis agama. Contohnya mata pelajaran bahasa inggris yang menceritakan tokoh-tokoh nasional, katakanlah presiden-presiden amerika yang dulu. Kenapa kita tidak angkat tentang prophet Muhammad SAW, Siti Khadijah ceritanya tentang itu, jadi disitulah salah satu konsep perpaduan kurikulum nasional dengan agama. Karena itu ada narasinya, maka kami angkat.<sup>130</sup>

Dari penjelasan guru PAI tersebut kalau dikaitkan dengan konsep asas organisatoris yang dikemukakan oleh Nasution. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan dalam mengembagkan kurikulum yakni, pertama pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan kepada anak didik dalam satu bidang studi. Kedua, bagaiman mengorganisasikan bahan itu agar anak didik dapat menguasai dengan sebaik-baiknya

Kedua hal yang menjadi pendapat dari nasution tersebut, secara praktek sudah diterapkan di SMPIT Al Ghazali sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI diatas.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa SMPIT Al Ghazali menggunakan kurikulum terpadu. Yaitu perpaduan dari kurikulum yayasan yang bernuansa Islami

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ahmad Syarif di SMPIT Al Ghazali, 9 Mei 2017

dengan mengambil dalil-dalil agama kemudian dikaitkan dengan kurikulum diknas. Jadi nilai-nilai agama yang masukan ke dalam kurikulum diknas.

Jika dikaitkan dengan ciri-ciri kurikulum terpadu yang dijelaskan oleh S Nasution. Adapun ciri-ciri kurikulum terpadu yang dijelaskan oleh S Nasution adalah:

- a. Merupakan satu keseluruhan yang bulat
- b. Menerobos batas-batas mata pelajaran
- c. Didasarkan atas kebutuhan anak
- d. Berdasarkan pendapat-pendapat moderen mengenai cara belajar
- e. Memerlukan waktu yang panjang
- f. Menghubungkan pelajaran disekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman anak
- g. Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak
- h. Memajukan perkembangan sosial pada anak
- i. Direncanakan bersama oleh guru dan murid.<sup>131</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasar SMPIT Al Ghzali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu didasarkan pada empat asas yaitu, asas historis, asas filosofis, asas psikologis dan asas organisatoris.

## **2. Perencanaan Kurikulum Terpadu**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manjerial pada setiap organisai. Karena itu perencanaan akan menentukan perbedaan kinerja satu organisai dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Stoner menjelaskan bahwa perencanaan merupak roses menentukan apa yang seharusnya

---

<sup>131</sup> S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.198- 201.

dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para menejer disetiap level menejemen.<sup>132</sup>

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum sekolah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dengan mengelompokkan beberapa mata pelajaran dalam satu bidang studi. contohnya mengintegrasikan pelajaran sejarah, geografi, ekonomi menjadi satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS). Atau bisa juga mengintegrasikan pelajaran biologi, fisika dan kimia menjadi satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA).

Perencanaan yang baik sebagian dari kesuksesan yang telah dirancang. Maka dari itu dari awal sejak memulai dari suatu target perlu ada perencanaan yang matang. Bahkan Allah memberikan isyarat dalam firmanNya di al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>133</sup>*

Ayat tersebut diatas memberikan isyarat tentang masa depan, apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masa depan tersebut. Dalam bahasa manajemen, pemikiran

<sup>132</sup> Stoner, James A.F and Edwar R. Freman, *Manajemen*. New Jersey: Prestice Hall, 1992.

<sup>133</sup> Al Hasyr [59]: 18.

masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya dimasa depan, sehingga apapun kegiatan dapat berjalan dengan rencana.

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya bahwa perencanaan kurikulum terpadu dilakukan:

- a. Dilakukan diawal tahun (sebelum tahun ajaran baru)
- b. Melibatkan guru, kepala sekolah dan yayasan
- c. Membahas silabus, RPP , prota dan promesnya
- d. Perencanaan kurikulum terpadu melihat juga isu kekinian
- e. Selalu ada perubahan dalam setiap perencanaan

Beberapa kegiatan diatas merupakan beberapa rangkaian untuk menkonsep bersama manajemen kurikulum terpadu sebagai bentuk persiapan dalam menyiapkan segala perangkat pembelajaran.

Dalam setiap perencanaan ada langkah-langkah yang harus dilakukan setiap lembaga atau organisasi dalam merencanakan programnya. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1988, h.16.

Perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SMPIT Al Ghazali kalau dikaitkan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa secara konsep tidak sesisitematis apa yang dikemukakan tersebut. Akan tetapi langkah-langkah perencanaan secara praktek di SMPIT AL Ghazali sudah dilaksanakan, karena muara dari perencanaan kurikulum terpadu tersebut tersusun dalam perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut meliputi RPP, silabus, prota dan promes.

Perencanaan yang dibuat dan rumuskan bersama dibuat dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Dalam perencanaan kurikulum terpadu harus betul-betul matang dalam merumuskan. Karena dalam perencanan ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut kembali kepada visi, misi dan tujuan didirikan SMPIT Al Ghazali, yang bersandar pada amanat perintah undang-undang pendidikan tentang sisitem pendidikan nasional.

Menurut Husaini Usman, dalam perencanaan ada tujuan yang ingin dicapai, adapau tujuan dari perencanaan yaitu:

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat baik kualifikasinya dan kuatintasnya
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang kurang produktif dan menghemat kegiatan, tenaga dan waktu
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyelesaikan dan memadukan beberapa sub kegiatan

- h. Mendeteksi hambatan kesulitan dan dapat ditemui Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>135</sup>

Menurut Hamalik dikutip Din Wahyudin dalam merencanakan kurikulum ada prinsip yang harus diperhatikan agar realistis dan sesuai dengan kebutuhan yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum berkenaan dan berkaitan dengan pengalaman siswa
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan isi dan proses yang tidak terlepas dari isi, materi, pokok bahasan, bidang studi, serta berkaitan erat dengan dengan proses dan cara penyampaian atas isi tersebut.
- c. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang isi dan topik.
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak antara lain kelompok guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, *stakeholder* dan pihak-pihak terkait.
- e. Perencanaan kurikulum dilaksanakan diberbagai tingkat atau jenjang
- f. Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang berkesinambungan.<sup>136</sup>

Menurut pengamat peneliti sendiri langkah yang dilakukan oleh SMPIT Al Ghazali dalam merumuskan dan merencanakan kurikulum secara garis besar menerapkan sebagaimana tujuan perencanaan yang dijelaskan oleh Husain Usman dalam bukunya “Manajemen, teori, praktik”. Memang secara konsep tidak tersistematis tapi secara praktek menerapkannya.

Disamping itu pula dalam perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah:

---

<sup>135</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.77.

<sup>136</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014, h.83.

“perencanaan kurikulum itu digalakkan oleh guru kalau silabus dan RPP, kalau kurikulum itu semua tim terlibat yaitu guru-guru, kepala sekolah, yayasan juga mengkonsep kurikulum itu”.<sup>137</sup>

Dari penyampaian kepala sekolah tersebut dapat diuraikan bahwa yang berkemampuan dalam mengkonsep kurikulum yaitu:

a. Administrator

Administrator dibawah kepemimpinan kepala sekolah berperan menyusun kalender pendidikan. Dalam menyusun kurikulum kepala sekolah ada yang bersifat aktif dan ada juga yang bersifat pasif dengan memberikan tugas tersebut kepada bawahannya. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemegang tanggung jawab untuk menjalankan semua hal disekolah dalam membuat keputusan pelaksanaan program dan administrasi sekolah dan penasehat dalam hal kurikulum.<sup>138</sup>

b. Warga Masyarakat

Peran orang tua dan warga masyarakat dalam pengembangan kurikulum saat ini semakin meluas, mereka berperan dengan banyak cara, diantaranya dengan membentuk komite untuk memberikan masukan dalam menyusun kurikulum. Tak jarang pula sukarelawan dalam kegiatan tersebut. Menurut Saylor, Alexander dan Lewis warga masyarakat dapat membantu dalam menyusun, tujuan, rencana, implementasi dan evaluasi.<sup>139</sup>

c. Guru

Guru merupakan kelompok yang dominan dalam merencanakan kurikulum. Guru yang merupakan pihak yang merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi,

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

<sup>138</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014, h.87

<sup>139</sup> *Ibid*

dan bahkan menerima umpan balik dari siswa sehingga menemukan ide-ide baru bagi perbaikan program.<sup>140</sup>

d. Yayasan

Yayasan merupakan orang yang memiliki kewenangan penuh terhadap pelaksanaan kurikulum. Dalam hal penyusunan kurikulum yayasan bisa bertindak sebagai pengawas, konsultan kurikulum, dan direktur pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya dilakukan disetiap awal tahun ajaran dengan melalui proses pembahasan secara bersama-sama dengan yayasan dan guru-guru yang mencakup perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , program tahunan (prota) dan program semester (promes).

### 3. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu

Pengorganisasian merupakan suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengordinasikan hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan. pengorganisasian dimaksudkan mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit, yang ada dalam organisasi serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas

---

<sup>140</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014, h.88

yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Untuk mewujudkan pengorganisasian yang baik harus memiliki syarat-syarat yaitu:

- a. Adanya sekelompok orang yang bekerja bersama
- b. Adanya tujuan-tujuan berganda yang ingin dicapai
- c. Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan
- d. Adanya wewenang dan tanggung jawab
- e. Adanya pendelegasian wewenang
- f. Adanya hubungan (relationship) antara satu sama lain anggota
- g. Adanya penempatan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan
- h. Adanya tata tertib yang harus ditaati.<sup>141</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pengorganisasian di SMPIT AL Ghazali dilakukan dengan cara pembagian tugas kepada sumber daya manusia (guru) dan pengorganisasian kurikulum terpadu. Pemberian tugas dan tanggung jawab kepada guru-guru kemudian mengkonsep kurikulum terpadu.

Konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Al Ghazali adalah bagaimana memasukan dalil-dalil agama kedalam kurikulum nasional. karena kurikulum yayasan yang meniberatkan pada nilai-nilai keislmanya. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada yang diberikan tugas dan wewenang dalam mengkonsep dan mencari dalil-dalil agama kedalam mata pelajaran umum.

Dalam mewujudkan pengorganisasian yang baik dengan memiliki syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Heden Leaf sudah dilakukan. Sebagaiman paparan dan penjelasan informan (sumber informasi) diatas, bahwa pengorganisasian kurikulum di

---

<sup>141</sup> *Hidden leaf, ephastikoz.blogspot.co.id. jam 02.03, 21 juni 2010 .*

SMPIT Al Ghazali yaitu adanya kordinasi yang aktif antara guru-guru bidang studi dengan guru PAI. Guru PAI yang yang memiliki basic (dasar) dalam ilmu agama, sehingga guru bidang studi dalam memasukan dali-dalil nash (al qur'an dan hadis) sesalu berkordinasi dengan guru PAI. Apa lagi guru PAI diamanhi oleh yayasan dalam mencari dan memasukan dali-dalil agama kedalam tema pelajaran sebagai bentuk nuasa Islamnya. Oleh karena itu guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencari ayat-ayat tematik.

Peran dari dewan guru dalam pengorganisasian kurikulum ini harus aktfi saling memberikan informasi dan berkordinasi satu sama lain. Adanya kordinasi yang baik menghasilkan konsep kurikulum yang baik, sehingga guru-guru mengajar dengan sistematis.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan dengan memetakan (mengelompokan) antara mata pelajaran yang serumpun kemudian dipadukan dengan dalil-dail agama sebagai nuansa Islaminya.

#### **4. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu**

Penggerakan (*actuating*) merupakan kegiatan merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas mengerakan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakan personelnya untuk melaksanakan program kerja sekolah.

Berdasarkan Pengamatan peneliti di SMPIT Al Ghazali dalam melaksanakan kurikulum terpadu saling berkordinasi satu sama lain. Kepala sekolah sebagai

pimpinan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memenej bawahannya berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Meskipun dalam pelaksanaanya dilapangan terdapat hambatan misalkan ada siswa yang lambat dalam mengikuti teman-temanya menerima materi, akhirnya diperhatikan secara khusus, sehingga menyita banyak waktu. Hal itu bisa diatasi karena dengan adanya kerjasama guru-guru yang solid dan fasilitas yang memadai.

Penerapan kurikulum terpadu ini tidak hanya diperuntukan hanya siswa, akan tetapi melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, orang tua, yayasan dan masyarakat. hal itu dipertegas oleh penjelasan kepala sekolah :

“yang melaksanakan kurikulum ini adalah semua baik itu siswa, guru, orang tua, yayasan dan masyarakat juga, karena kurikulum itukan untuk semua bukan hanya disekolah tapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>142</sup>

Dalam mengimplementasikan kurikulum melibatkan banyak pihak yaitu:

a. Pakar Ilmu Pendidikan

Dalam praktik pengembangan kurikulum dan implemenasi kurikulum pakar ilmu pendidikan ini sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

b. Ahli Kurikulum

Yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dujadikan sebagai dokumen terdiri dari, palar pendidikan, pakar kurikulu dan adminisrator pendidikan.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

c. Supervisor

Dalam proses pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum harus ada supervisor dalam kerangka tugas mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatang dan membimbing yang disupervisi, yaitu guru ke arah pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

d. Kepala sekolah

Tugas kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum adalah menjamin tersedianya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru, dan menyusun laporan evaluasi

e. Guru

Dalam implementasi kurikulum, guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya kepentingan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang dibutuhkan atau perlu dikuasai oleh seorang guru.

f. Siswa

Siswa sampai berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena semua kegiatan pengembangan kurikulum sampai dengan implementasi kurikulum yang sangat nyata adalah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

g. Orang Tua siswa dan Masyarakat

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum peran orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian

dilakukan dirumah. Secara berkala orang tua siswa menerima laporan kemajuan anaknya dari sekolah berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.<sup>143</sup>

Keterlibatan semua elemen terkait maka kurikulum terpadu yang di terapkan di SMPIT Al Gahzali tidak hanya sebatas konsep akan tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu hal itu tidak akan terwujud tanpa ada kekompakan dan kerjasama yang solid dalam tim. Hal ini tanggung jawab yang besar ada pada pundak kepala sekolah memperhatikan juga apa yang menjadi prinsip-prinsip dalam menggerakkan timnya.

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip dalam penggerakan (actuating) yaitu:

- a. Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
- c. Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi
- d. Menghargai hasil yang baik dan sempurna
- e. Mengusahakan ada keadilan tanpa pilih kasih
- f. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup
- g. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.<sup>144</sup>

Dari observasi peneliti bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan bawahannya melaksanakan apa yang menjadi prinsip-prinsip dalam menggerakkan. Ketika bawahannya ada terjadi masalah segera kepala sekolah bertindak dan berkomunikasi untuk mencari solusi. Hal itu sebagai bentuk supervisi kepada bawahannya yang merupakan bagian dari tugas kepala sekolah.

---

<sup>143</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014, h.87

<sup>144</sup> Fitria Inasya, *blogspot.co.id. 00.04, 27 november 2113, Jam 03.04.*

Yayasan mempercayakan kepada kepala sekolah untuk mengurus bawahannya, dalam meaksanakan apa yang sudah direncanakan. Bila terjadi masalah dikalangan guru-guru kepala sekolah cepat bertindak mencarinkan solusinya.

Dari apaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Adapun pelaksanaannya bila ada yang perlu dirubah, maka akan dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan.

## **5. Evaluasi Kurikulum Terpadu**

Kegiatan evaluasi merupakan proses menilai segala kegiatan dan program-program yang sudah direncanakan terlaksan sesuai rencana atau tidak. Karean evaluasi dikaukan dengan didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Dalam melakukan evaluasi ada prinsip-prinsip yang harus dilakukan sebagaimana menurut Hamalik yaitu:

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan cecara spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum
- b. Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walau bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang syang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara saksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan kebenarnya, bersumber pada data yang nyata yang akurat melalui instrumen yang handal

- c. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspekpun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini dipaparkan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan, yaitu:
- d. Menentukan apa yang akan dievaluasi
- e. Merancang (desain) kegiatan evaluasi
- f. Pengumpulan data
- g. Pengolahan dan analisis data
- h. Pelaporan hasil evaluasi.

Dari observasi peneliti kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMPIT Al Ghazali sudah melalui tahapan-tahapan. Ketika menentukan yang dievaluasi adalah kurikulum, maka yang dievaluasi adalah:

- 1) Guru yang melaksanakan kurikulum, yang dievaluasi lebih kepada metode yang digunakan dalam mengajar
- 2) Siswa yang menerapkan kurikulum, yang dievaluasi lebih kepada materi yang diajarkan.

Evaluasi terhadap guru dilakukan bisa setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan dan setiap semester. Cara evaluasinya pun beragam, ada yang tidak formal yaitu kepala sekolah langsung dengan guru. Kemudian ada evaluasi secara formal yang meliputi: pertama mengundang tim dari luar yang berkompeten dibidangnya untuk mengevaluasi guru-guru. Kedua, melalui forum rapat yang melibatkan guru-guru, kepala sekolah dan yayasan.

Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian program yang sudah dijalankan dan apa yang harus diperbaiki, sehingga masing-

masing person (individu) segera berbenah diri. Karena Pada hakekatnya evaluasi mencakup dua hal. *Pertama* evaluasi digunakan untuk menilai efektifitas program. *Kedua* evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran. Sehingga menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk ditindak lanjuti.

Adapaun tindak lanjut dari evaluasi, yaitu:

- a. Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang
- b. Memperbaiki sumber dana, daya dan manajemen saat ini dan dimasa yang akan datang
- c. Memmpbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus-menerus dan mengekur kemajuan target yang direncanakan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan yang muaranya adalah untuk memperbaiki apa yang menjadi kekurangan. Baik memperbaiki perencanaan program, dana dan sumber daya manusiannya. Itu dilakukan terus-menerus untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMPIT Al Ghazali ada tindak lanjutnya sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Tindak lanjutnya adalah setelah dievaluasi maka dilakukan perbaiakan-perbaikan dari hasil evaluasi itu. Karena pada prinsipnya tidak ada yang sempurna, maka harus memperbaiki terus-menerus terutama hal-hal yang kemajuan dan harus lebih baik dari

yang sebelumnya peningkatan-peningkatannya. Apa lagi yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi adalah perencanaan, sop standarnya”.<sup>145</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah bahwa evaluasi kurikulum di SMPIT Al Ghazali melalui tahap-tahap yaitu:

- a. Melakukan evaluasi kurikulum
- b. Perbaiki yang terus menerus
- c. Ada yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi yaitu perencanaan dan tandar operasional prosedural (SOP).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan terhadap siswa dan guru. Evaluasi terhadap siswa lebih kepada pembelajaran. Untuk evaluasi terhadap guru dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap semester. Bahkan setiap tahun diundang dari luar yang berkompeten dibidangnya untk mengevaluasi guru-guru SMPIT Al Ghazali.

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Umar Iskandar di SMPIT Al Ghazali, 16 Mei 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah memaparkan tentang manajemen kurikulum terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

5. SMPIT Al Ghazali Palangka Raya menggunakan kurikulum terpadu karena didasarkan pada empat asas yaitu, asas historis, asas filosofis, asas psikologis dan asas organisatoris.
6. Perencanaan kurikulum terpadu yang dilakukan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya dilakukan disetiap awal tahun ajaran dengan melalui proses pembahasan secara bersama-sama dengan yayasan dan guru-guru yang mencakup perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , program tahunan (prota) dan program semester (promes).
7. Pengorganisasian kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan dengan memetakan (mengelompokan) antara mata pelajaran yang serumpun kemudian dipadukan dengan dalil-dail agama sebagai nuansa Islaminya.
8. Pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Adapun pelaksanaannya bila ada yang perlu dirubah, maka akan dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan.
9. Evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT AL Ghazali Palangka Raya dilakukan terhadap siswa dan guru. Evaluasi terhadap siswa lebih kepada pembelajaran. Untuk evaluasi terhadap guru dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap semester. Bahkan setiap tahun diundang dari luar yang berkompeten dibidangnya untk mengevaluasi guru-guru SMPIT Al Ghazali.

## **B. REKOMENDASI**

Dengan memperhatikan hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya, maka disarankan agar:

1. Yayasan, meninjau kembali pemberian nama kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Al Ghazali Palangka Raya.
2. Kepala Sekolah, apa yang sudah dikonsepsi dan menjadi ciri dari kurikulum yayasan maka dikembangkan terus bersama guru-guru SMPIT Al Ghazali Palangka Raya.
3. Wakamad Kurikulum, mengkaji kembali kurikulum terpadu yang diterapkan di SMPIT Al Ghazali, letak keterpaduannya dimana dengan melihat definisi dan konsep kurikulum terpadu.
4. Guru-guru, terus mengembagkan apa yang sudah dikonsepsi bersama dan menjadi ciri dari kurikulum yayasan untuk dipadukan kedalam silabus dan RPP kurikulum nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Cetak

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Terjemah Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Arifin Imron, *Pebeliti Kualitatif dalam ikmu-ilmu sosial dan eagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press, 1996
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Karya Utama, 2005.
- Eriscon Damanik, *pengertian-pengertian dan info.blogspot.co.id/11 2015*
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Hadi Suharno, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Imron Arifin, *Pebeliti Kualitatif dalam ikmu-ilmu sosial dan eagamaan*, Malang: Kalimasahadah Press, 1996
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Gravindo persada, 2001.
- Kosasi Soetjipto dan Raflis, *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Ardiansyah Asrori, *Konsep Manajemen dalam Prespektif Al-Qur'an, Tesis Magister*, Malang: Universitas Islam Negeri, 2013.
- Ngalim, M. Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Omar Hamalik , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Rulam Ahmadi, *Memahami Merodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaiful Sagala, , *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaefudin, Udin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (dari teori sampai dengan praktik)*, cet pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- .Zainal Arifin , *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012.
- Yatim Riyanto , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2001.
- Yatim Riyanto , *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Unesa Press, 2008

**B. Online**

Abdullah Zawawi, Tesis: *Implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati*, 2010.

Aida Rusmilati, Tesis: *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun*, 2007.

Lilis widyowati, Tesis: *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full day school study multi kasus di SD muhamadiyah 1 alternatif kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SDIT Terpadu Ma'arif Gunung Pring*, 2010

<http://www.pengertianahli.com>.2014

[http://www.peningkatan profesi guru//fref](http://www.peningkatan%20profesi%20guru/fref)

[Kongkoh-artikelblog spot.co.id](http://www.kongkoh-artikelblog.spot.co.id)

<http://www.pengertianahli.com>.2014

